

**PENERAPAN MEDIA AUDIO DAN VISUAL DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA KETRAMPILAN MENULIS DI KELAS III
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PURWOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)**

Oleh:

**FARAH DIBA RIZQIKA
NIM. 1123305074**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FARAH DIBA RIZQIKA
NIM : 1123305074
Jenjang : S- 1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Penerapan Media Audio dan Visual dalam Pembelajaran
Bahasa Indonesia Ketrampilan Menulis di Kelas III
Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran
2015/2016.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 15 September 2015

Saya yang menyatakan



Farah Diba Rizqika
NIM. 1123305074



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,

PENGESAHAN

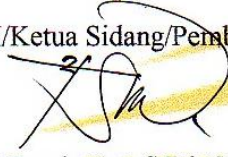
Skripsi Berjudul :

PENERAPAN MEDIA AUDIO DAN VISUAL DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA KETRAMPILAN MENULIS DI KELAS III MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI PURWOKERTO TAHUN PELAJARAN 2015/2016

yang disusun oleh saudari : Farah Diba Rizqika, NIM : 1123305074, Jurusan :
Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah
diujikan pada Hari : Kamis, Tanggal : 29 Oktober 2015 dan dinyatakan telah
memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam**
(S.Pd.I) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

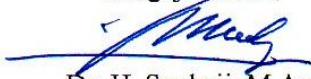
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
NIP.: 19810322 200501 1 002


Muhammad Nurhafim, M.Pd
NIP.: 19811221 200901 1 008


Penguji Utama,


Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP.: 19681008 199403 1 001

Mengetahui :

Dekan,




Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 15 September 2015

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Farah Diba Rizqika
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

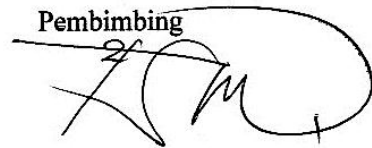
Nama : Farah Diba Rizqika
NIM : 1123305074
Judul : **Penerapan Media Audio dan Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Ketrampilan Menulis di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016.**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut diatas dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Heru Kurniawan, S.Pd., M.A
NIP.19810322 200501 1 002

**PENERAPAN MEDIA AUDIO DAN VISUAL
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KETRAMPILAN MENULIS
DI KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PURWOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

FARAH DIBA RIZQIKA
1123305074

Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Media Audio dan Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016?” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Penerapan Media Audio dan Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto. Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemilihan media pembelajaran untuk membantu pemahaman dan kualitas siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan penerapan media pembelajaran audio dan visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menulis oleh guru kelas III. Lokasi yang diteliti adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto. Dengan subjek penelitian meliputi guru kelas III, Kepala Madrasah, siswa kelas III.

Dari hasil penelitian tentang Penerapan Media Audio dan Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto diperoleh hasil bahwa guru kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto telah menerapkan media audio dan visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan efektif, meliputi: bagaimana penerapan media audio dan visual, manfaat media audio dan visual, dan beberapa media audio dan visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto yaitu: *compact disc, tape recorder, LCD, gambar, foto*. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio dan visual cocok diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menulis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto, dibuktikan dengan hasil tulisan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM.

Kata Kunci: Media Audio dan Visual, Keterampilan Menulis, Bahasa Indonesia.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(QS. Al-Insyirah: 6)



PERSEMBAHAN

Mengucapkan puji syukur pada-Mu Ya Allah SWT, Atas berkah dan hidayah-Mu skripsi ini bisa terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak Imron Dharsel dan Ibuku Solichah tercinta yang senantiasa memberikan kedamaian dalam iringan do'a dan tali kasih yang suci. *I wanna say thank you and love you so much Mom and Dad who always believe in me, pray for me, and encourage me.* Inilah hasil studi, perjuangan, dan usaha anakmu. Adikku Fajri Akhla Sabilah dan keluarga besar tercinta terimakasih atas dukungan dan motivasinya. Untuk sahabat PGMI B tercinta angkatan 2011, Racana IAIN Purwokerto yang selalu menyemangati saya. Almamater tercinta IAIN Purwokerto.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini berjudul: “Penerapan Media Audio dan Visual pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Ketrampilan Menulis di Kelas III Utsman Bin Affan Madrasah Ibtidaiyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016 ”

Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga rahmat dan syafaatnya sampai pada kita semua. Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
2. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah beserta Ketua Program Studi PGMI IAIN Purwokerto
3. Heru Kurniawan S.Pd., M.A., Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan penulisan ini.
4. H.M. Slamet Yahya, M.Ag, Pembimbing akademik peneliti yang telah membimbing selama kuliah hingga skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
6. Sabar Munanto, S.Ag, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.

7. Tri Pratiwi Wijayanti, S.Pd.I, Wali Kelas III Utsman bin Affan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto yang telah membimbing dalam pelaksanaan penelitian.
8. Siswa kelas III Utsman bin Affan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto, terima kasih atas kerjasamanya.
9. Staf karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto.
10. Hanung Suhendro, seorang partner yang selalu menguatkan keyakinan untuk tetap semangat dalam meraih tujuan dan cita-cita.
11. Teti, Ranita, Intan, Mba Umu, Janah, teman-teman kost Wisma Melati dan kost Wisma Anggrek.
12. Mas Hidayat, Tofik, Apris, Limbar, Huda dan semua teman-teman serta sahabat yang telah memberi semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua Pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang peneliti tidak dapat sebutkan satu – persatu.

Tidak ada kata yang dapat peneliti ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya do'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh. Akhirnya kepada Allah SWT, peneliti kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq serta ampunan-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Purwokerto, 15 September 2015
Peneliti

Farah Diba Rizqika
NIM. 1123305074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Definisi Operasional	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
E. Kajian Pustaka.....	17
F. Sistematika Penulisan	21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Audio dan Visual pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	23
1. Pengertian Media Audio dan Visual	23
2. Macam-macam Media Audio dan Visual.....	25
3. Media Audio dan Visual dalam Pembelajaran	27
B. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI.....	41
1. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	41
2. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI	45
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI.....	46
4. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	51
C. Penerapan Media Audio dan Visual pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Ketrampilan Menulis di SD/MI.....	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	64
B. Sumber Data	64
C. Subjek Penelitian	66
D. Lokasi Penelitian	68
E. Objek Penelitian	68
F. Teknik Pengumpulan Data	69
G. Teknik Analisis Data	73

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data	77
B. Penerapan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN Purwokerto	90
C. Analisis Data	104

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016.....	81
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI	51
Tabel 2. Data Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto.....	82
Tabel 3. Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto tahun pelajaran 2015/2016.....	86
Tabel 4. Data Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016	86
Tabel 5. Data Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto.....	90



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Materi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III semester 1 (ganjil)	1
2. Foto kegiatan proses belajar mengajar.....	21
3. Pedoman dokumentasi, observasi, dan wawancara	24
4. Hasil Wawancara	26
5. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran	32
6. Surat keterangan telah wawancara	35
7. Surat ijin riset individual	37
8. Surat keterangan telah melakukan riset dari MIN Purwokerto	38
9. Surat keterangan mengikuti seminar proposal skripsi	39
10. Surat permohonan persetujuan judul skripsi	40
11. Surat keterangan pembimbing skripsi	41
12. Surat bimbingan skripsi	42
13. Surat rekomendasi seminar rencana skripsi	43
14. Blangko pengajuan seminar proposal skripsi	44
15. Surat keterangan seminar proposal skripsi	45
16. Berita acara seminar proposal skripsi	46
17. Daftar hadir seminar proposal skripsi	47
18. Blangko bimbingan skripsi	48
19. Rekomendasi munaqosyah	51
20. Surat berita acara sidang munaqosyah	52
21. Surat keterangan lulus ujian komprehensif	53
22. Surat keterangan wakaf perpustakaan	54

23. Jadwal Pelajaran MIN Purwokerto	55
24. Sertifikat Opak	56
25. Sertifikat Komputer	57
26. Sertifikat BTA PPI	58
27. Sertifikat pengembangan bahasa Arab	59
28. Sertifikat pengembangan bahasa Inggris	60
29. Sertifikat PPL II	61
30. Sertifikat KKN	62
31. Ijazah Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD) tahun 2013	63
32. Sertifikat Piagam Penghargaan Pembina Satuan Safari Camp Penggalang SMP/MTs Tingkat Kwarcab Banyumas Tahun 2013	64
33. Daftar Riwayat Hidup	65



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

1. Nama Lengkap : FARAH DIBA RIZQIKA
2. NIM : 1123305074
3. Tempat, Tgl Lahir : Cilacap, 15 September 1993
4. Alamat Rumah : Jalan Kendal 1 No. 32 Rt. 05 Rw. 07, Tritih Kulon
Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. Kode
pos 53233.
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Nama Ayah : Imron Dharsel
7. Nama Ibu : Solichah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Kartini Karang Talun, Tahun Lulus : 1999
- b. SDN Tritih Kulon 07, Tahun Lulus : 2005
- c. SMP Negeri 5 Cilacap, Tahun Lulus : 2008
- d. SMA Negeri 1 Cilacap, Tahun Lulus : 2011
- e. S1 IAIN Purwokerto, Tahun Lulus Teori : 2015

C. Pengalaman organisasi

1. Dewan Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien STAIN Purwokerto masa
jabatan 2012-2013

Demikian Daftar riwayat Hidup ini Peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 15 September 2015

Yang Mengajukan

FARAH DIBA RIZQIKA

NIM. 1123305074

**PENERAPAN MEDIA AUDIO DAN VISUAL
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KETRAMPILAN MENULIS
DI KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PURWOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

FARAH DIBA RIZQIKA
1123305074

Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Media Audio dan Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016?” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Penerapan Media Audio dan Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto. Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemilihan media pembelajaran untuk membantu pemahaman dan kualitas siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan penerapan media pembelajaran audio dan visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menulis oleh guru kelas III. Lokasi yang diteliti adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto. Dengan subjek penelitian meliputi guru kelas III, Kepala Madrasah, siswa kelas III.

Dari hasil penelitian tentang Penerapan Media Audio dan Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto diperoleh hasil bahwa guru kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto telah menerapkan media audio dan visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan efektif, meliputi: bagaimana penerapan media audio dan visual, manfaat media audio dan visual, dan beberapa media audio dan visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto yaitu: *compact disc, tape recorder, LCD, gambar, foto*. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio dan visual cocok diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menulis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto, dibuktikan dengan hasil tulisan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM.

Kata Kunci: Media Audio dan Visual, Keterampilan Menulis, Bahasa Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa adalah belajar komunikasi, mengingat bahasa merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat. Untuk berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran tersebut akan lebih baik jika dipelajari sejak dini. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa disertakan dalam kurikulum. Hal ini berarti setiap peserta didik dituntut untuk mampu menguasai bahasa yang mereka pelajari terutama bahasa resmi tempat tinggal peserta didik. Begitu pula di Indonesia, bahasa Indonesia menjadi materi pembelajaran yang wajib diberikan disetiap jenjang pendidikan. Hal itu dilakukan supaya peserta didik mampu menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta mampu menerapkan dalam kehidupan masyarakat.

Bahasa Indonesia bagi sebagian masyarakat Indonesia diperoleh dengan dua cara, yaitu pemerolehan secara formal dan non formal. Secara formal, bahasa Indonesia diperoleh melalui lembaga formal, yakni lembaga pendidikan. Sedangkan non formal diperoleh melalui membaca buku, koran, majalah, mendengarkan siaran radio, dan berinteraksi dengan masyarakat pemakai bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia di sekolah digunakan sebagai bahasa pengantar sejak Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT), diajarkan sebagai mata

pelajaran pokok sejak SD sampai SMA dan di perguruan tinggi, bahasa Indonesia diajarkan sebagai kuliah dasar umum. Walaupun di SD bahasa Indonesia diajarkan sebagai mata pelajaran pokok, akan tetapi pada tingkat kelas rendah untuk daerah-daerah tertentu masih digunakan bahasa daerah sebagai alat berinteraksi dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan secara penuh sebagai mata pelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat berinteraksi dalam proses belajar mengajar yang diberikan pada kelas rendah, yaitu kelas I-III.

Agar interaksi dapat berlangsung interaktif, tentu membutuhkan alat, sarana atau media, dan yang paling utama digunakan manusia adalah Bahasa. Demikian pula pendidikan bahasa dan pembelajaran bahasa setiap jenjang pendidikan pada era globalisasi ini amat sangat diperlukan. Oleh karena itu, pengajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia, telah ditanamkan kepada anak sejak di usia dini. Hal ini dapat dilihat dari pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah khususnya di kelas rendah oleh para pendidik/guru.

Peran guru sangatlah penting, maka dari itu untuk memudahkan peserta didik dalam pembelajarannya perlu adanya guru yang profesional. Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Peran guru dalam pembelajaran yaitu sebagai pengajar merencanakan dan melaksanakan pengajaran yang tercermin dalam tujuan pengajaran yang telah dirumuskannya, sedangkan peserta didik sebagai subyek belajar yang diharapkan

mengalami perubahan tingkah laku akibat interaksi pembelajaran tersebut, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.¹

Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan menuntut adanya sosok guru yang aktif dan kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tepat guna sehingga dapat mengantarkan peserta didik ke tujuan yang hendak dicapai. Dalam pembelajaran seorang guru harus memperhatikan berbagai aspek- aspek yang terkait didalamnya, dan salah satunya adalah siswa. Guru harus bisa memahami kemampuan siswa dalam menangkap setiap pelajaran yang disampaikannya. Cara siswa dalam menangkap setiap pelajaran berbeda- beda. Oleh karena itu diharapkan guru menggunakan media- media pembelajaran yang tepat untuk membantu dalam menyampaikan pelajaran. Karena dengan menggunakan media menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.

Dalam menyampaikan pembelajaran Bahasa Indonesia kepada siswa, seorang guru bukan hanya sekedar membacakan materi yang ada dalam buku, tetapi juga menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut. Agar pembelajaran menjadi tepat dan efektif. Tanpa media, suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar kearah tujuan yang hendak dicapai. Media yang bervariasi juga sangat diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar dapat mengurangi kebosanan. Oleh karena itu, penggunaan media

¹ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 30.

merupakan salah satu kunci untuk memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.² Sehingga dengan menggunakan media pembelajaran akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang akan diajarkan. Media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok besar yaitu media visual, media audio, media audio visual, dan multimedia.³ Media pembelajaran biasa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang biasanya berlangsung didalam kelas.

Ada berbagai macam media pembelajaran yang bisa digunakan guru yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi di kelas. Media pembelajaran sangat bervariasi jenisnya dan kesemuanya mempunyai tujuan untuk mempermudah penyaluran pesan dari guru kepada siswa. Pesan tersebut akan merangsang pikiran, perhatian, dan minat siswa sehingga proses transformasi ilmu pengetahuan dapat terjadi.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, seseorang diharapkan mampu menguasai beberapa ketrampilan. Empat ketrampilan dalam berbahasa Indonesia adalah ketrampilan *membaca*, yaitu kemampuan memahami makna dalam tulis interpersonal dan transaksional, secara formal maupun informal, dalam bentuk menyimak permintaan dan perintah. Selain itu, diperlukan kemampuan

² Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada (GP), 2012) hlm. 8.

³ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran.....*, hlm. 54.

berpikir/logika serta kemampuan bahasa yang lain (mendengarkan, berbicara, dan membaca). Ketrampilan *mendengarkan atau menyimak*, yaitu kemampuan memahami makna dalam wacana lisan interpersonal dan transaksional, secara formal maupun informal, dalam bentuk mendengarkan permintaan dan perintah. Tujuan dari aspek ini adalah, untuk mendengarkan petunjuk atau perintah untuk melakukan sesuatu, mendapatkan informasi atau jawaban yang diperlukan, dan untuk memperoleh pesan, berita dan cerita yang disampaikan oleh orang lain. Ketrampilan *berbicara*, yaitu mengungkapkan makna secara lisan dalam wacana interpersonal dan transaksional, secara formal maupun informal, dalam bentuk menyampaikan permintaan dan perintah. Ketrampilan *menulis*, yaitu kemampuan mengungkapkan makna secara tertulis dalam wacana interpersonal dan transaksional, secara formal maupun informal, dalam bentuk menyampaikan secara tertulis permintaan dan perintah. Ketrampilan menulis merupakan ketrampilan yang paling sulit sebab melibatkan semua kemampuan atau penguasaan tata bahasa, kosakata, dan ejaan.

Ketrampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat ketrampilan berbahasa, mempunyai peranan yang penting didalam kehidupan manusia. Menulis sebagai peningkatan kecerdasan karena pada waktu menulis, daya ingat dan nalar dapat berjalan. Selain mengeluarkan ide-ide, juga untuk mengingat informasi yang pernah didapat. Hal seperti itu dapat melatih kemampuan dan daya tangkap otak peneliti.

Ketrampilan menulis adalah salah satu ketrampilan produktif yang kompleks, sehingga guru harus selalu mencari dan menemukan media pengajaran

yang inovatif agar dapat membantu siswa dalam menulis. Untuk pembelajaran ketrampilan *menulis*, media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media audio dan juga media visual. Media audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran. Media audio bisa diperoleh melalui musik, sound effect, dan juga tape recoder. Media visual merupakan penyampaian pesan atau informasi melalui tampilan gambar, teks, gerak dan animasi. Media visual, khususnya media gambar sangat cocok digunakan dalam pembelajaran anak usia SD karena cenderung menyukai gambar dari pada tulisan. Oleh karena itu, media gambar adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI. Selain itu, media gambar dapat mengkonkritkan sesuatu yang masih abstrak menjadi lebih nyata.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto merupakan lembaga formal yang beralamat di Jalan Kaliputih No.14 Kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Dari hasil observasi pada tanggal 4 Juli 2015 yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto diperoleh hasil bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kelas III guru menggunakan media pembelajaran untuk membantu dalam menyampaikan pelajaran Bahasa Indonesia. Agar pembelajaran tidak berjalan monoton dan dapat berlangsung secara efektif serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru biasanya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.

Ada beberapa jenis media yang kita ketahui, antara lain gambar, foto, suara, audio-visual, permainan, dan masih banyak lagi. Untuk mendapatkan

ketrampilan di bidang kebahasaan, dapat digunakan berbagai media misalnya media audio dan media visual yang merupakan pilihan dan dapat diterapkan di dalam kelas.⁴ Karakteristik anak kelas tiga dalam mengikuti pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia itu kurang begitu fokus, sehingga guru menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia agar perhatian anak dapat terfokus untuk mengikuti pembelajaran dengan media-media pembelajaran yang menarik perhatian mereka. Dengan menggunakan media pembelajaran tersebut dapat membantu siswa untuk dapat lebih memahami pelajaran khususnya Bahasa Indonesia dengan dicapainya KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 75. Dari jumlah siswa kelas III Utsman yang berjumlah 28 siswa, hanya dua yang tidak mencapai KKM itu dikarenakan mereka mempunyai tingkat kurang tanggap terhadap setiap materi yang diberikan oleh guru. Kreativitas guru dalam menampilkan media gambar tersebut juga sangat menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Media-media pembelajaran yang dipakai oleh guru diantaranya adalah media audio, media visual, dan juga media audio visual.

Dari kondisi diatas, Kelas III Utsman memiliki prestasi yang cukup baik. Bisa terlihat dari ruangan kelas yang banyak ditemplei oleh karya tulis dari mereka. Nilai yang diperoleh peserta didik khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia cukup baik jika dibanding dengan mata pelajaran umum lainnya. Rata-rata perolehan hasil nilai bahasa Indonesia 90. Perolehan nilai tersebut sangat memuaskan karena pada dasarnya bahasa Indonesia merupakan

⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas III, Ibu Tri Pratiwi Wijayanti, pada tanggal 4 Juli 2015

ilmu yang penting untuk kemampuan bersosialisasi siswa, baik saat ini, saat nanti melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya maupun saat turun ke masyarakat. Media pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.⁵

Media tersebut diterapkan sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas, alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah karena madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah unggulan di Purwokerto, banyak diminati oleh masyarakat setempat sebagai sarana pendidikan bagi putra-putrinya, karena madrasah tersebut telah memiliki program pembelajaran yang baik serta pengembangan ekstra kurikuler yang sudah berjalan dengan lancar, di dalam proses pembelajarannya sudah menggunakan pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan, strategi *Active Learning*, media pembelajaran yang memadai, meskipun masih menggunakan kurikulum KTSP.⁶

Dengan menggunakan media pembelajaran, pembelajaran di madrasah tersebut tidak hanya menjadi pembelajaran yang menyenangkan akan tetapi juga menjadikan suasana kelas menjadi hidup dan tidak terkesan monoton serta membosankan, sehingga siswa memiliki dorongan rasa semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran. Semua kelas sudah menggunakan media pembelajaran dan hal tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, dalam penelitian ini peneliti meneliti media pembelajaran tersebut di kelas III, setelah peneliti mendapatkan informasi wawancara dengan wali kelas III Utsman yaitu Ibu Tri Pratiwi Wijayanti, S.Pd.I ternyata proses pembelajarannya sudah

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Pratiwi Wijayanti, Tanggal 4 Juli 2015

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Pratiwi Wijayanti, pada hari Selasa, tanggal 4 Juli 2015.

menggunakan media untuk semua mata pelajaran, tetapi peneliti tertarik untuk meneliti penerapan media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia, proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia tentunya sering dilakukan di dalam kelas dan sudah menggunakan strategi *Active learning*.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 4 Juli 2015 terhadap siswa kelas III yang terdiri dari III Abu, III Umar, III Utsman dan III Ali, peneliti memperoleh informasi bahwa proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto telah menggunakan beberapa media pembelajaran yang disiapkan oleh guru di kelas.⁷

Melalui wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia sekaligus wali kelas III Utsman bin Affan yaitu Ibu Wiwin, menyampaikan bahwa pada tahun pelajaran 2015/2016 MIN Purwokerto sudah menerapkan *media audio dan media visual* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ketrampilan menulis di kelas III Utsman. Menurut beliau, selama ini pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan cara konvensional saja namun juga divariasikan dengan menggunakan beberapa media pembelajaran. Oleh karena itu peneliti hanya akan meneliti satu kelas saja yaitu kelas III Utsman dengan alasan bahwa kelas ini telah menerapkan *media audio dan visual* pada pembelajaran bahasa Indonesia ketrampilan *menulis*.

Dengan menggunakan media pada saat pelajaran, pembelajaran di madrasah tersebut tidak hanya menjadi pembelajaran yang menyenangkan akan tetapi juga menjadikan suasana kelas menjadi hidup dan tidak terkesan monoton serta membosankan, sehingga siswa memiliki dorongan rasa semangat yang

⁷ Hasil observasi pendahuluan pada Tanggal 4 Juli 2015

tinggi dalam proses pembelajaran. Dan hal tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui secara rinci dengan menggali informasi tentang media audio dan visual yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ketrampilan menulis di kelas III Utsman bin Affan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto dan bagaimana menerapkan media pembelajaran tersebut. Untuk itulah peneliti mengadakan penelitian deskriptif tentang “Penerapan Media Audio dan Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Ketrampilan Menulis di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. *Bagaimana Penerapan Media Audio dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Ketrampilan Menulis di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016 di Kelas?*
2. *Bagaimana Penerapan Media Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Ketrampilan Menulis di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016 di Kelas?*

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang judul penelitian tersebut diatas, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi.

1. Penerapan Media Audio dan Visual

Penerapan mempunyai arti menerapkan, cara, perbuatan menerapkan.⁸

Media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.⁹ Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sedangkan media *audio* adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal, dimana fokus pada aspek pendengaran sebagai penangkap informasi.¹⁰ Media *visual* merupakan media yang memegang peran sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan cara menampilkan gambar, grafik, dan tata letak yang jelas sehingga mampu dimengerti oleh peserta didik agar mampu menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.¹¹

⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1991.

⁹ Drs. M. Basyiruddin Usman, M.Pd, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 11

¹⁰ M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran ...*, hlm. 83

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 89

2. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Bahasa juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan bisa membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya sendiri dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaannya, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Di lingkungan dasar, mata pelajaran bahasa Indonesia mulai diberikan di sekolah dasar (SD). Pengajaran ini berlanjut pada tingkat menengah yakni SMP dan SMA, dan yang sederajatnya, bahkan pada tingkat tinggi yakni perguruan tinggi. Ini artinya, pelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk terus diajarkan dan dipelajari.

Pengajaran bahasa Indonesia dasar ini dimaksudkan untuk memperkaya khasanah pembahasan siswa sendiri. Dapat dikatakan bahwa bahasa inilah yang akan menentukan arah perkembangan seorang siswa. Kalau bahasanya sudah baik, maka untuk memahami ilmu-ilmu yang lain akan baik pula. Dengan demikian, tidak perlu heran dan mempertanyakan kembali apabila pelajaran Bahasa Indonesia dijadikan pelajaran wajib di sekolah-sekolah, mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah dasar ini dimaksudkan agar : *pertama*, siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. *kedua*, siswa memahami pelajaran bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan. *ketiga*, siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial. *keempat*, siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), dan yang *kelima* siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.¹²

Dengan demikian, mata pelajaran bahasa Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto.

3. Ketrampilan Menulis

Menulis adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan oleh peneliti dapat di pahami oleh pembaca. (Tarigan, 1986:21) Ketrampilan menulis oleh para ahli pengajaran bahasa ditempatkan pada tataran paling tinggi dalam proses pemerolehan bahasa. Hal ini

¹² Anwar Efendi, *Bahasa dan Sastra Dalam Berbagai Perspektif*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008), hlm. 315-316.

disebabkan ketrampilan menulis merupakan ketrampilan produktif yang hanya dapat diperoleh sesudah ketrampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini pula yang menyebabkan ketrampilan menulis merupakan ketrampilan berbahasa yang dianggap sulit.¹³

4. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan formal setingkat sekolah dasar di bawah naungan Kementerian Agama yang lokasinya terletak di Jl. Kaliputih No.14 Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto adalah sekolah setingkat dasar yang menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran yang dilaksanakan khususnya pada pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dari definisi di atas maka yang dimaksud dalam penelitian ini dengan judul "*Penerapan Media Audio dan Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Ketrampilan Menulis di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016*" adalah suatu penelitian tentang media audio dan media visual yang digunakan oleh guru kelas III Utsman bin Affan pada mata pelajaran bahasa Indonesia ketrampilan menulis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto.

¹³ <http://wyw1d.wordpress.com/pendalaman-materi-menulis-di-sd>, diakses tanggal 4 Agustus 2015

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Penerapan Media Audio dan Visual pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016. Yang mengacu pada kegiatan mengajar menggunakan media pembelajaran audio dan visual, terhadap prestasi belajar siswa kelas III MIN Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia ketrampilan menulis.

Adapun secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan media Audio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ketrampilan menulis di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016.
- b. Untuk mendeskripsikan penerapan media Visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ketrampilan menulis di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau informasi (referensi) dan bahan pertimbangan dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kualitas siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan sebagai referensi dalam mengembangkan penggunaan media, metode, pendekatan atau strategi yang lebih bervariasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) Bagi Madrasah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan mendorong pihak madrasah agar bisa menggunakan media pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna.

4) Bagi peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta ketrampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah.

E. Kajian Pustaka

Telaah pustaka merupakan uraian sistematis tentang keterangan yang telah dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung arti pentingnya penelitian itu dilakukan serta untuk melacak teori-

teori dan konsep-konsep yang ada. Artinya, apakah objek penelitian ini sudah atau belum ada yang meneliti. Hal ini perlu ditegaskan agar suatu penelitian jelas arahnya serta bagi peneliti akan membantu dalam penelitian ini. Karena itu diperlukan adanya penggunaan referensi atau kepustakaan yang ada relevansinya dengan objek penelitian yang sudah dirumuskan oleh peneliti. Adapun yang menjadi bahan tinjauan skripsi ini adalah:

Pertama, adalah skripsi yang dibuat oleh saudara M. Sahad mahasiswa Jurusan Tarbiyah Prodi PGMI dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Menulis Karangan Pendek Melalui Media Gambar Seri di Kelas V Semester 2 MI Ma’arif NU 02 Widara Payung Kulon Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013*”.¹⁴ Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi yang dilakukan oleh saudara M. Sahad adalah media yang digunakan saudara M. Sahad adalah gambar seri, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan media audio dan visual. Sedangkan persamaan kajian penelitian yang dilakukan oleh saudara M. Sahad dengan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu sama-sama menelaah atau meneliti mata pelajaran bahasa Indonesia ketrampilan menulis.

Kedua, adalah skripsi yang dibuat oleh Winarti yaitu mahasiswi Jurusan Tarbiyah Prodi PGMI yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis*

¹⁴ M. Sahad, *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Menulis Karangan Pendek Melalui Media Gambar Seri di Kelas V Semester 2 MI Ma’arif NU 02 Widara Payung Kulon Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013)

Karangan Deskripsi Melalui Penggunaan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU Karang Sari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014".¹⁵ Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia meningkat ketika menggunakan media gambar seri.

Perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi yang dilakukan oleh saudari Winarti adalah media yang digunakan saudari Winarti adalah gambar seri, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan media audio dan visual. Sedangkan persamaan kajian penelitian yang dilakukan oleh saudari Winarti dengan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu sama-sama menelaah atau meneliti mata pelajaran bahasa Indonesia ketrampilan menulis.

Ketiga, skripsi yang dibuat oleh Siti Ro'anah yaitu mahasiswa Jurusan Tarbiyah Prodi PGMI yaitu yang berjudul "*Penerapan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Ketrampilan Speaking Dan Listening Kelas V B Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Tahun Pelajaran 2012/2013*".¹⁶ Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Guru selalu berusaha agar dalam proses pembelajaran, selalu dapat menarik bagi siswa yaitu dengan cara : selalu memberi motivasi, mengaitkan materi dengan peristiwa faktual, memberikan guyonan yang membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, guru juga menggunakan media dalam proses pembelajarannya. Guru juga tidak hanya

¹⁵ Winarti, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Penggunaan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU Karang Sari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2014)

¹⁶ Siti Ro'anah, *Penerapan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Ketrampilan Speaking Dan Listening Kelas V B Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Tahun Pelajaran 2012/2013*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto, 2013)

memperhatikan tahap perkembangan kognitif siswa semata, tetapi juga sangat memperhatikan tahap perkembangan psikomotorik dan efektif siswa.

Perbedaan skripsi peneliti dengan skripsi yang dilakukan oleh saudari Siti Ro'anah adalah media yang digunakan saudari Siti Ro'anah adalah gambar seri, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan media audio dan visual. Selain itu perbedaan kajian penelitian yang dilakukan oleh saudari Siti Ro'anah dengan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu saudari Siti Ro'anah menelaah atau meneliti mata pelajaran bahasa Inggris ketrampilan Speaking dan Listening, sedangkan peneliti menelaah atau meneliti mata pelajaran bahasa Indonesia ketrampilan menulis.

Keempat, Peneliti menggunakan buku *Kemahiran Berbahasa Indonesia* karya dari Abdul Wachid B.S, dan Heru Kurniawan tahun 2010. Dalam buku ini menjelaskan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, dapat dipastikan, seluruh aktivitas manusia tidak akan lepas dari bahasa.¹⁷ Bahasa digunakan oleh manusia sebagai media untuk menyampaikan informasi, pikiran, dan perasaan pada orang lain. Dengan bahasalah, manusia bisa mengungkapkan perasaan, menjalin hubungan dengan orang lain, dan bahasa juga digunakan untuk mempengaruhi orang lain. Bahasa dengan manusia, pada gilirannya, menjadi hal yang menyatu karena bahasa adalah media paling representatif dalam mengemas ide untuk disampaikan pada orang lain. Bahasa yang dimaksud, tentunya, adalah bahasa verbal, baik lisan maupun tulisan. Dasar dan motif pertumbuhan bahasa itu dalam garis besarnya dapat berupa bahasa sebagai alat untuk ekspresi, bahasa sebagai

¹⁷ Abdul Wachid BS, Heru Kurniawan. *Kemahiran Berbahasa Indonesia*, (Purwokerto: Kaldera, 2010)

alat komunikasi, bahasa sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan kontrol sosial, dan bahasa sebagai alat untuk mengadakan kontrol sosial.

Kelima, Peneliti juga menggunakan buku *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif* karya dari Anwar Efendi yang menjelaskan bahwa salah satu tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk membina keterampilan peserta didik memakai bahasa. Keterampilan peserta didik memakai bahasa. Keterampilan peserta didik dalam berbahasa meliputi empat aspek, yaitu aspek menyimak, berbicara, dan menulis. Dari keempat aspek tersebut ada aspek yang sangat vital untuk dikembangkan dan dibina, yaitu keterampilan berbicara.¹⁸

Berdasarkan penelaahan peneliti terhadap beberapa pustaka yang ada, maka penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya. Perbedaan penelitian ini terletak pada kajiannya, dimana penelitian ini memfokuskan pada media pembelajaran dalam pembelajaran yang digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan sebuah kerangka atau pola pokok yang menentukan bentuk skripsi. Disamping itu, sistematika merupakan himpunan

¹⁸ Anwar Efendi, *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008)

pokok yang menunjukkan setiap bagian dan hubungan antara bagian-bagian skripsi tersebut. Untuk mempermudah dalam penyusunan, maka skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

Pertama memuat bagian awal atau hal formalitas yang meliputi: Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Bagan, Daftar Tabel, dan Daftar Lampiran.

Kedua memuat bagian inti terdiri dari lima bab antara lain : Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Definisi Operasional, Tujuan dan Manfaat penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berisikan Landasan Teori, memuat media audio dan visual pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang meliputi: pengertian media audio dan visual, macam-macam media audio dan visual, prinsip-prinsip media audio dan visual, media audio dan visual pada pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI yang meliputi: pengertian mata pelajaran bahasa Indonesia, tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia di SD/MI, ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia, kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia di SD/MI. Penerapan media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD/MI.

Bab III memuat metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang bab yang mengurai Hasil Penelitian yang meliputi Penyajian Data: gambaran umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto,

analisis data: jenis media audio dan visual yang digunakan oleh guru, faktor pendukung dan faktor penghambat, dan faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan media.

Bab V bab Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup Peneliti.



BAB II

MEDIA AUDIO DAN VISUAL

PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

SERTA PEMBELAJARANNYA DI SD/MI

A. Media Audio dan Visual pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Media Pembelajaran Audio dan Visual

Media berasal dari bahasa Latin merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang berarti pengantar atau perantara.¹ Menurut Gagne (1970) yang dituangkan dalam bukunya Sudjarwo yang berjudul *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* mengartikan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa belajar.²

Berbeda dengan Gene L. Wilkinson (1980) dalam bukunya Sudjarwo mengartikan media sebagai alat dan bahan selain buku teks yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam situasi belajar mengajar.³

Sedangkan Arief S. Sadiman dalam bukunya *Media Pendidikan* berpendapat bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar.⁴

Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan minatnya. Sesuai dengan hal

¹ Sudjarwo, *Beberapa Aspek...*, hlm. 164.

² Sudjarwo, *Beberapa Aspek ...*, hlm. 166.

³ Sudjarwo, *Beberapa Aspek ...*, hlm. 166.

⁴ Arief S, Sadiman, dkk. *Media Pendidikan*, hlm. 7.

tersebut ada yang mendefinisikan pembelajaran dengan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Media audio adalah alat-alat yang audible, artinya dapat didengar. Yang dimaksud dengan media dengar (media audio) adalah alat media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran saja. Media audio menurut Sadiman (2005:49) adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal.

Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai (2003:129) media Audio untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Media Visual menurut Daryanto (1993:27) artinya semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang bisa dinikmati lewat panca indera mata. Media Visual memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar karena dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.

Azhar Arsyad (2005:92-93) memberikan gambaran mengenai beberapa konsep penggunaan media agar efektif, yaitu bentuk media visual dibuat sesederhana mungkin agar mudah dipahami. Media visual adalah alat-

alat yang visible, artinya dapat dilihat, agar cara berkomunikasi menjadi efektif.

2. Macam-macam Media Audio dan Visual

Media dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok besar, yakni media audio, media visual, media audio visual, dan multimedia.

a. Media Audio

Media audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Dilihat dari sifat pesan yang diterimanya media audio ini menerima pesan verbal dan non verbal. Pesan verbal audio yakni pesan lisan atau kata-kata, dan pesan non verbal audio seperti bunyi-bunyian dan vokalisasi, seperti geruntuan, gumam, musik dan lain-lain.⁵

Jenis-jenis media yang termasuk media ini adalah program radio dan program media rekam (*software*), yang disalurkan melalui *hardware* seperti radio dan alat-alat rekam seperti *phonograph record (disk recording)*, audio tape (*tape recorder*) yang menggunakan pita magnetik (*cassete*), dan *compact disk*. Program radio ini sangat sesuai untuk sasaran dalam jangkauan yang luas, dan dalam dunia pendidikan ia telah digunakan untuk Pendidikan Jarak Jauh. Sedangkan program media rekam sangat mungkin untuk sasaran dalam jangkauan terbatas, seperti

⁵ Yudhi Munadi. *Media pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. (Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group 2013), hlm. 55.

dalam jangkauan terbatas, seperti dalam proses pembelajaran di kelas kecil maupun di kelas besar (*ruang auditorium*).⁶

b. Media visual

Menurut Yudhi Munadi dalam bukunya Media pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru dijelaskan bahwa media visual adalah media yang hanya melibatkan indera penglihatan. Termasuk dalam jenis media ini adalah media cetak, verbal, media cetak grafis, dan media visual non cetak.

Pertama, media cetak visual-verbal adalah media visual yang memuat pesan-pesan verbal (pesan linguistik berbentuk tulisan misalnya buku, majalah, surat kabar. Kedua, media visual non verbal grafis adalah media visual yang memuat pesan-pesan nonverbal yakni berupa simbol-simbol visual atau unsur-unsur grafis, seperti gambar (sketsa, lukisan, dan photo), grafik, diagram, bagan, dan peta. Sehingga media gambar merupakan media visual non verbal grafis, dengan demikian media gambar termasuk ke dalam jenis media visual kedua. Ketiga, media visual nonverbal-tiga dimensi adalah media visual yang memiliki tiga dimensi, berupa model, seperti miniatur, mock up, specimen, dan diorama.

Jenis media visual yang pertama dan kedua bisa dibuat dalam bentuk media cetak seperti buku, majalah, koran, modul, komik, poster dan atlas atau bisa juga dibuat papan visual seperti papan tulis dan papan pameran (*display board*), dan bisa dibentuk dalam bentuk tanyangan, yakni melalui projectable aids atau alat-alat yang mampu memproyeksikan

⁶ Yudhi Munadi. *Media pembelajaran*, hlm. 56.

pesan-pesan visual, seperti opaque projector, OHP (*overhead projector*), *digital projektor* (biasa disebut sebagai LCD atau Infocus).⁷

3. Media Audio dan Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Media Audio dan Visual

Menurut Sadiman, media audio adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Menurut Rudi Susilana dan Cipi Riyana, media audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran. Pesan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif yang berupa kata-kata, musik, dan sound effect.

Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai, media audio untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar. Dapat disimpulkan bahwa media audio adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan verbal maupun non verbal, dimana fokus pada aspek pendengaran sebagai penangkap informasi.

Media visual merupakan penyampaian pesan atau informasi secara menarik dan kreatif yang menampilkan gambar, teks, gerak dan animasi yang disesuaikan dengan usia peserta didik sehingga

⁷ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, hlm. 56.

pembelajaran akan menyenangkan dan tidak menjenuhkan. Gambar adalah sesuatu benda yang dapat dinikmati oleh semua orang menggunakan indra penglihatan, gambar dicetak dalam bentuk kertas.

Media gambar adalah suatu media yang terbuat dari kertas berisi tentang suatu peristiwa-peristiwa atau kejadian sehingga pembaca ikut merasakan atau mengalami langsung objek tersebut.⁸ Dari semua media grafis, gambar merupakan jenis yang paling banyak digunakan, mudah dikenali, dan mudah dimengerti secara langsung tanpa memerlukan interpretasi. Gambar didefinisikan sebagai representasi visual dari orang, tempat ataupun benda yang diwujudkan di atas kanvas, kertas, atau bahan lain, baik dengan cara lukisan, gambar atau foto. Ukuran foto atau gambar dapat diperbesar atau diperkecil agar dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran tertentu. Pemanfaatan gambar dalam proses pembelajaran sangat membantu pengajar.⁹

Di antara media pendidikan, gambar/foto adalah media yang paling umum digunakan. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu, pepatah cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata. Menurut Soeparno dalam skripsinya Nurul Ismuninggar bahwa media gambar merupakan bahasa yang umum dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Media gambar sangat cocok digunakan dalam pembelajaran anak usia SD karena cenderung menyukai gambar dari

⁸ Suryani, *Penigkatan Ketrampilan Menulis Karangan Deskripsi...*, hlm 23.

⁹ Hamzah B.Uno. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hlm. 119.

pada tulisan.¹⁰ Oleh karena itu, media gambar adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI.

b. Karakteristik Media Audio dan Visual

1) Karakteristik Media Audio

Karakteristik media audio adalah karakter berdasarkan kemampuan media dalam membangkitkan rangsangan indera pendengaran. Ciri utama dari media ini adalah pesan yang disalurkan melalui media audio dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (bahasa lisan/kata-kata) maupun nonverbal (bunyi-bunyian dan vokalisasi, seperti gerutuan, gumam, musik,dll).

2) Karakteristik Media Visual¹¹

a) Gambar

Gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat. Dikatakan penting sebab ia dapat mengganti kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Saat siswa memperhatikan suatu gambar, mereka akan terdorong untuk berbicara lebih banyak; berinteraksi baik dengan gambar-gambar tersebut, maupun dengan sesamanya; membuat hubungan di antara paradoks dan membangun gagasan-gagasan baru.

¹⁰ Nurul Ismuningsgar, *Penerapan Media Flashcard dalam Pembelajaran Vocabulary Pada Siswa Kelas IV Di MI Salafiyah Cipari Cilacap Tahun Pelajaran 2011/2012*, hlm. 24.

¹¹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (GP Press, 2008), hlm. 89

Walaupun hanya menekankan kekuatan indera penglihatan, kekuatan gambar terletak pada kenyataan bahwa sebagian besar orang pada dasarnya pemikir visual. Tidak heran apabila gambar mampu membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan oleh kata-kata. Akan tetapi, karena setiap orang merasa mudah untuk memperoleh gambar, ia menganggapnya sebagai “hal yang biasa” atau “terlalu biasa” sehingga melupakan manfaatnya.

Gambar atau foto merupakan salah satu media pembelajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya.¹²

Gambar atau foto merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Gambar adalah tiruan barang (orang, binatang) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas/lainnya. Adapun foto adalah gambar barang (orang, binatang, dan sebagainya) yang dibuat dengan alat pemotret atau kamera.¹³

¹² Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i, *Media Pengajaran,....*, hlm. 71.

¹³ Arief S.Sadiman, dkk, *Media Pendidikan pengertian pengembangan dan pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), Hlm. 28.

Adapun beberapa keunggulan dari media gambar/foto itu antara lain:

- (1) Media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan visual kita.
- (2) Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- (3) Foto berharga murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Sementara itu, beberapa kelemahan media gambar/foto sedikit-tidaknya ada tiga macam, yaitu:

- (1) Gambar/foto hanya menekankan persepsi indera mata.
- (2) Gambar/foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- (3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.¹⁴

Cara menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran adalah:

- (1) Pergunakanlah foto untuk tujuan-tujuan pembelajaran yang spesifik, yaitu dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti atau pokok-pokok pembelajaran. Sebab tujuan pokok itu akan mengarahkan siswa kejelasan materi, keterlibatan media secara langsung dengan materi dan

¹⁴ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran,.....*, hlm. 88

ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran semakin tinggi.

(2) Memadukan foto dengan bahan ajar yang lainnya. Bahan ajar yang biasa digunakan siswa diantaranya buku, modul, makalah, LKS, CD pembelajaran, poster dan lain-lain. bahan-bahan tersebut perlu dilengkapi dengan foto yang berisi objek realistis, dengan demikian akan menambah jenis bahan-bahan ajar tersebut, menghindari persepsi yang beragam, dan menarik minat belajar siswa. Misalnya, buku dilengkapi dengan ilustrasi foto, CD interaktif disisipi foto, begitu juga pembelajaran langsung (face to face) guru sesekali menunjukkan foto yang ada kaitannya dengan materi yang diajarkan.

(3) Pergunakanlah gambar sesuai kebutuhannya tidak terlalu banyak, namun memiliki relevansi tinggi dengan materi yang sedang diajarkan. Jumlah gambar yang sedikit namun terpilih akan lebih baik dari pada gambar yang banyak tetapi kurang memberikan makna. Ilustrasi foto yang berlebihan justru akan mengganggu konsentrasi dan kfokus perhatian siswa akan terbagi kepada gambar-gambar tersebut. Jadi yang terpenting adalah pemusatan perhatian pada gagasan utama.

(4) Kurangilah penambahan kata-kata pada ilustrasi foto. Foto sangat penting dalam mengembangkan kata-kata atau cerita atau gagasan baru.

(5) Pembelajaran mandiri melalui fotonovela. Fotonovela adalah pengemasan media foto yang digabungkan dengan format novel atau cerita. Dalam hal ini foto tidak disajikan untuk menjelaskan satu materi secara terpisah-pisah seperti halnya pada foto label, namun foto merupakan bagian dari sebuah alur cerita. Fotonovela dapat digunakan oleh siswa untuk mempelajari sebuah materi secara individual atau belajar mandiri.¹⁵

b) Peta

Peta adalah gambar permukaan bumi atau sebagian daripadanya. Dengan peta orang dapat memvisualisasikan apa yang ada di permukaan bumi ini dan menentukan tempat kejadian sesuatu. Peta merupakan suatu alat visual untuk memperluas pengetahuan dan pandangannya terhadap bumi.

c) LCD

LCD (*liquid crystal display*) proyektor adalah jenis video untuk menampilkan gambar atau data komputer pada layar atau permukaan datar lainnya. Alat ini merupakan pengembangan dari OHP. Fungsi dari LCD proyektor adalah untuk menayangkan

¹⁵ Asep Herry Hermawan, dkk, *Media Pembelajaran*, (Bandung: UPI Perss, 2007), hlm. 181-182.

slide power point dan menampilkan gambar-gambar bergerak. LCD proyektor dapat bekerja dengan dilengkapi peralatan tambahan.

Langkah-langkah penggunaan LCD Proyektor sebagai media pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- (1) Hubungkan proyektor dengan listrik menggunakan kabel *power* apabila lampu indikator power menyala *orange*.
- (2) Buka tutup lensa.
- (3) Tekan tombol *power* sekitar dua detik, tunggu sampai indikator berwarna hijau dan display tampil penuh selama 10-30 detik.
- (4) Nyalakan semua peralatan yang menjadi *input* (CPU, *notebook*, *video player*, dan lain-lain).
- (5) Tekan *source (input)* untuk memilih *input* yang akan di-*display*-kan atau *automatic source* dalam konisi “on”, silahkan menunggu selama 5-10 detik.
- (6) *Port* LCD dihubungkan ke PC atau *notebook* melalui kabel USB, begitu juga kabel VGA dan kabel audio.
- (7) *LCD Proyektor* dapat dihubungkan dengan monitor komputer melalui VGA kabel.
- (8) *port* video dan audio dalam LCD Proyektor dapat dihubungkan ke VGA kabel, dan kabel audio ke komputer.¹⁶

¹⁶ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 307.

d) Papan Tulis

Papan tulis adalah papan dari kayu dengan permukaan yang bisa ditulis ulang dengan menggunakan kapur tulis. Papan tulis zaman dulu dibuat dari lembaran tipis batu tulis berwarna hitam atau abu-abu. Papan tulis sekarang dibuat dari lembaran papan yang dicat dengan cat yang tidak mengkilat, biasanya berwarna hitam atau hijau. Papan tulis biasanya digunakan di sekolah-sekolah dan institusi pendidikan atau pelatihan.

Secara umum papan tulis dapat digunakan antara lain untuk:

- (1) Menuliskan pokok-pokok keterangan-keterangan guru dalam mengajar secara klasikal,
- (2) Menuliskan rangkuman pelajaran dalam bentuk ilustrasi, bagan atau gambar sederhana
- (3) Untuk meningkatkan motivasi siswa dengan jalan memberi kesempatan pada siswa untuk mengerjakan tugas dengan menggunakan papan tulis.

Kelebihan dan kelemahan media papan tulis adalah: pertama, dapat digunakan di segala jenis dan tingkat lembaga pendidikan. Kedua, mudah untuk mengawasi keaktifan-keaktifan kelas. Ketiga, lebih ekonomis, karena mudah untuk ditulisi dan dihapus kembali dan dapat dipakai berkali-kali. Keempat, bila perlu guru dapat mempersiapkan terlebih dahulu tulisan di papan tulis, kemudian membalikannya atau menutup dengan tirai hitam.

Adapun sisi kelemahan penggunaan papan tulis paling tidak ada tiga macam yaitu: pertama, apabila guru terlalu lama menulis di papan tulis, maka aktivitas peserta didik sukar diawasi. Kedua, debu kapur tulis dapat terhirup dan dapat mengganggu kesehatan. Dan ketiga, bagi guru yang tulisannya kurang bagus maka akibatnya dapat kurang menguntungkan bagi guru sendiri maupun peserta didik.¹⁷

Cara menggunakan media papan tulis adalah dengan menulis materi pelajaran yang akan disampaikan menggunakan spidol ataupun kapur tulis pada papan tulis yang biasanya sudah tersedia di dalam kelas. Media papan tulis digunakan di setiap kali pertemuan, atau digunakan sebagai media wajib dalam proses belajar mengajar.

e) Buku Paket

Buku paket merupakan sumber belajar yang dibuat untuk keperluan umum dan biasanya seorang siswa yang membaca masih membutuhkan bantuan orang lain (guru atau orang tua) untuk menjelaskan kandungannya.

Buku paket berisi kumpulan materi selama 2 semester dan berisi soal-soal latihan untuk melatih kemampuan siswa selama pembelajaran.

¹⁷ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran,.....*, hlm. 99-102.

Cara menggunakan buku paket sangatlah mudah, karena masing-masing siswa sudah memiliki buku paket, guru hanya tinggal menerangkan materi yang ada didalam buku paket tersebut.¹⁸

f) LKS

LKS adalah kumpulan lembar kerja siswa yang berupa media cetak dan gambar sebagai salah satu media pembelajaran siswa dikelas. Media ini sebagai bahan kajian untuk belajar di rumah. Pada dasarnya LKS berfungsi untuk menunjang dan memaksimalkan pembelajaran. Hal ini menjadi penting untuk dimiliki oleh setiap guru dan siswa, karena LKS berisi ringkasan materi dan latihan-latihan sehingga dapat menunjang fungsi buku pokok.

c. Kelebihan Media Audio dan Visual

1) Kelebihan Media Audio¹⁹

- a) Mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu serta memungkinkan menjangkau sasaran yang luas
- b) Mampu mengembangkan daya imajinasi pendengar
- c) Mampu memusatkan perhatian siswa pada penggunaan kat-kata, bunyi, dan arti dari kata/bunyi itu

¹⁸ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 98.

¹⁹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran ...*, hlm. 64

- d) Sangat tepat/cocok untuk mengajarkan musik dan bahasa (laboratorium bahasa tidak lepas dari media ini terutama untuk melatih listening)
- e) Mampu mempengaruhi suasana dan perilaku siswa melalui musik latar (*back sound*) dan efek suara (*sound effect*)
- f) Dapat menyajikan program pendalaman materi yang dibawakan oleh guru-guru atau orang-orang yang memiliki keahlian di bidang tertentu sehingga tema yang dibahas memiliki mutu yang baik dilihat dari segi ilmiah karena selalu dilengkapi hasil-hasil observasi dan penelitian
- g) Dapat mengerjakan hal-hal tertentu yang sulit dikerjakan oleh guru, yakni menyajikan pengalaman-pengalaman dunia luar ke dalam kelas, sehingga media audio memungkinkan unruk menghadirkan hal-hal yang aktual dan dengan demikian dapat memberikan suasana kesegaran (*immediciacy*) pada sebagian besar topik yang dibahas

2) Kelebihan Media Visual²⁰

- a) Terdapat unsur-unsur sebagai berikut:
 - (1) Terdapat garis, yang merupakan kumpulan dari titik-titik
 - (2) Memiliki bentuk
 - (3) Menggunakan warna untuk memberi kesan pemisahan atau penekanan, juga untuk membangun keterpaduan bahkan dapat

²⁰ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran ...*, hlm.81-83

mempertinggi tingkat realisme dan menciptakan respon emosional tertentu

(4) Memiliki tekstur agar menimbulkan kesan kasar dan halus, juga untuk memberikan penekanan seperti halnya warna

(5) Kesederhanaan. Secara umum mengacu kepada jumlah elemen yang terkandung dalam suatu visual. Jumlah elemen yang lebih sedikit memudahkan siswa menangkap dan memahami pesan yang disajikan. Demikian pula teks yang menyertai bahan visual harus dibatasi (misalnya antara 15-20 kata). Kata-kata harus memakai huruf yang sederhana dengan gaya huruf yang mudah terbaca dan tidak terlalu beragam dalam satu tampilan atau serangkaian tampilan visual. Kalimat-kalimatnya juga harus ringkas tetapi padat dan mudah dimengerti.

(6) Penekanan. Meskipun penyajian visual dirancang sesederhana mungkin, seringkali konsep yang ingin disajikan memerlukan penekanan terhadap salah satu unsur yang akan menjadi pusat perhatian siswa. Dengan menggunakan ukuran, hubungan-hubungan, perspektif, warna, atau ruang penekanan dapat diberikan kepada unsur terpenting.

(7) Keterpaduan. Elemen-elemen itu harus saling terkait dan menyatu secara keseluruhan sehingga dapat menjadi bentuk yang dapat dipahami dan informasi bisa tersampaikan.

- b) Lebih konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal²¹
 - c) Dapat mengatasi ruang dan waktu
 - d) Dapat mengatasi keterbatasan mata
 - e) Memperjelas masalah dalam bidang apa saja, dan dapat digunakan untuk semua orang tanpa memandang umur
- d. Kekurangan Media Audio dan Visual
- 1) Kekurangan Media Audio²²
 - a) Sifat komunikasinya hanya satu arah (*one way communication*)
 - b) Penyajian dengan suara, yang hanya mengandalkan salah satu dari kelima indera kita mempunyai kekurangan jika ditinjau dari sudut pandang belajar
 - c) Mutu penyajian yang hanya menggunakan pendengaran lebih rendah dari mutu penyajian yang menggunakan audio-visual dan bahkan cara visual (penglihatan) mempunyai efek transfer yang lebih kuat dibanding pendengaran

Untuk mengantisipasi keterbatasan media audio tersebut adalah dengan cara memperhatikan sajian program audio tersebut. Artinya, para guru harus menyajikan bahan program pembelajaran audio dapat merangsang perhatian dan dapat memotivasi belajar peserta didiknya.

²¹ Asnawir, Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 50

²² Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran ...*, hlm. 65

2) Kekurangan Media Visual²³

- a) Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna
- b) Tidak meratanya penggunaan media visual bagi peserta didik dan kurang efektif dalam penglihatan. Biasanya anak yang paling depan yang lebih sempurna mengamati media visual tersebut, sedangkan anak yang belakang semakin kabur.

B. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

1. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia.²⁴ Bahasa Indonesia yang berkedudukan sebagai bahasa nasional sejak tahun 1928 dan berkedudukan sebagai bahasa negara sejak tahun 1945 berasal dari bahasa Melayu.²⁵

Bahasa Indonesia ialah bahasa yang terpenting di kawasan republik kita. Pentingnya peranan bahasa itu antara lain bersumber pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda yang berbunyi: “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa indonesia” dan pada Undang-Undang Dasar 1945

²³ Asnawir, Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran, ...*, hlm. 51

²⁴ Susilo Mansurudin, *Mozaik Bahasa Indonesia*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010), hlm. 3.

²⁵ M Ramlan, Dewa Putu Wijayana, Yohanes Tri Mastoyo & Sunarso, *Bahasa Indonesia yang salah dan yang benar*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1997), hlm. 1,

yang didalamnya terdapat pasal khusus yang menyatakan bahwa “bahasa negara adalah bahasa Indonesia”.²⁶

Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar, kajian teoritis ke arah implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai alat pemahaman kepada guru SD dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia secara benar. Guna menanggapi kemajuan masa kini dan yang akan datang, bahasa Indonesia perlu memosisikan dirinya menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis. Untuk itu perlu dilakukan upaya pengembangan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal.²⁷

Pembelajaran Bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menubuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.²⁸

Pembelajaran kreatif bahasa Indonesia mendasarkan pada kreativitas guru dalam membangun komunikasi dengan siswa dan lingkungan pembelajaran.²⁹

²⁶ Hasan Alwi, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, Anton M. Moeliono, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2000), hlm. 1.

²⁷ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm. 1.

²⁸ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia...*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

²⁹ Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2015), hlm 41.

1) Fungsi, Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a) Fungsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa memiliki dua kedudukan yaitu sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa negara. Sebagai bahasa nasional bahasa Indonesia berfungsi :

- (1) Sebagai lambang kebanggaan nasional
- (2) Sebagai lambang identitas nasional
- (3) Sebagai alat pemersatu berbagai-bagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial budaya dan bahasanya
- (4) Sebagai alat perhubungan antar budaya dan antar daerah

Dalam kedudukannya sebagai bahasa negara bahasa Indonesia, berfungsi, sebagai:

- (1) Sebagai bahasa resmi negara
- (2) Sebagai bahasa pengantar resmi lembaga-lembaga pendidikan
- (3) Sebagai bahasa resmi di dalam perhubungan tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dan pemerintahan
- (4) Sebagai bahasa resmi di dalam pembangunan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern.³⁰

Bahasa merupakan produk budaya yang berharga dari generasi ke generasi berikutnya. Bahasa adalah hasil budaya yang hidup dan berkembang dan harus dipelajari. Seorang anak manusia yang tidak

³⁰ M Ramlan, Dewa Putu Wijayana, Yohanes Tri Mastoyo & Sunarso, *Bahasa Indonesia yang salah dan yang benar*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1997), hlm. 5.

pernah diajar berbicara, maka tidak akan pernah memiliki kemampuan berbicara. Dengan bahasa manusia dapat memberi nama segala sesuatu yang pernah dialami, diamati, baik yang tampak maupun tidak tampak. Nama-nama tersebut tersimpan dalam memori dan menjadi pengalaman, kemudian diolah dipikirkan kemudian menjadi pengertian.

Bahasa bukan hanya alat komunikasi antar manusia, tetapi sebagai alat pengembangan intelektual untuk mencapai kesejahteraan sosial manusia.³¹ Penting tidaknya suatu bahasa dapat juga didasari patokan seperti jumlah penutur, luas penyebaran, dan peranannya sebagai sarana ilmu, seni sastra, dan pengungkap budaya.

Jika kita menggunakan patokan yang pertama, yakni jumlah penutur, maka bahasa Indonesia menjadi bahasa ibu, jumlah penuturnya mungkin tidak sebanyak bahasa Jawa dan Sunda. Jika pada jumlah itu ditambahkan penutur dwibahasawan yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama atau bahasa kedua, kedudukannya dalam deretan jumlah penutur berbagai bahasa Indonesia ada di peringkat pertama.

Kedua, luas penyebaran, jelas menempatkan bahasa Indonesia dibaris depan. Sebagai bahasa kedua pemencarannya dapat disaksikan dari ujung barat sampai ke ujung timur dan dari pucuk utara sampai ke batas selatan negeri kita.

³¹ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia...*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 3-4.

Ketiga, peranannya sebagai ilmu, seni sastra, dan pengungkap budaya, menunjukkan bahwa bahasa Indonesia telah benar-benar menjadi satu-satunya wahana dalam penyampaian ilmu pengetahuan serta media untuk pengungkapan seni sastra dan budaya bagi semua warga Indonesia dengan latar belakang budaya serta bahasa daerah yang berbeda-beda.

Uraian di atas memberikan gambaran betapa pentingnya fungsi bahasa Indonesia bagi kita. Berdasarkan tiga patokan tersebut, bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang lebih penting dari pada bahasa daerah. Kedudukannya yang penting itu bukan karena mutunya sebagai bahasa, bukan karena besar kecilnya kosa katanya atau keluwesan dalam tata kalimatnya, dan bukan pula karena kemampuan daya ungapnya.³²

2. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Standar Kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia di SD merupakan kualifikasi minimal peserta didik, yang menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Atas dasar standar kompetensi tersebut, maka tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah peserta didik dapat :

³² Hasan alwi, Soejono dardjowidjojo, hans lapoliwa, anton m moeliono, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia...*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2000), hlm. 1-2.

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan dapat menggunakan dengan tepat dan efektif dalam berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menghaluskan budi pekerti, serta ,meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.³³

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI, mencakup komponen berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi 4 aspek :

- a. Mendengarkan (menyimak)
- b. Berbicara
- c. Membaca
- d. Menulis

³³ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia...*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4-5.

Kemampuan bersastra untuk sekolah dasar bersifat apresiatif. Karena dengan sastra dapat menanamkan rasa peka terhadap kehidupan, mengajarkan siswa bagaimana menghargai orang lain, mengerti hidup, dan belajar bagaimana menghadapi berbagai persoalan. Selain menjadi hiburan dan kesenangan juga siswa dapat belajar mempertimbangkan makna yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran apresiasi sastra Sekolah Dasar dilaksanakan melalui 4 keterampilan berbahasa (mendengarkan karya sastra, membicarakan unsur yang terkandung di dalam karya itu, membaca aneka ragam karya sastra anak, kemudian menulis apa-apa yang terkandung dalam pikiran, perasaan dan sebagainya).³⁴

Ketrampilan yang harus ditempuh siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki 4 aspek, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Ketrampilan mendengar (menyimak)

Mendengarkan merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang dipelajari anak pertama kali sebelum mereka belajar berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan atau ketrampilan menangkap atau mereproduksi bahasa yang diperoleh dengan mendengarkan bacaan juga merupakan aspek pengajaran mendengar. Hasil pelajaran mendengar dapat juga dilihat dari keterampilan siswa melagukan kalimat, dan mengucapkan kata-kata dengan tepat.

Tujuan dari aspek ini adalah untuk mendengarkan petunjuk atau perintah untuk melakukan sesuatu, mendapatkan informasi atau jawaban

³⁴ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia...*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.6.

yang diperlukan, dan untuk memperoleh pesan, berita, dan cerita yang disampaikan secara lisan. Menyimak adalah ketrampilan yang hingga kini masih diabaikan. Ketrampilan ini belum mendapat tempat yang sewajarnya dalam pengajaran bahasa. Salah satu buktinya, masih kurangnya materi berupa buku teks dan sarana lain seperti rekaman yang diperdagangkan untuk menunjang tugas guru dalam pengajaran menyimak untuk digunakan dalam bahasa di Indonesia.

Untuk situasi di Indonesia, materi yang dapat digunakan untuk mengajar menyimak bahasa Indonesia, Inggris, Perancis, Jerman dan Arab secara bertahap ialah

- 1) Fase pengenalan, seperti fonologi (fonem-fonem), kata-kata, frase-frase, dan kalimat-kalimat
- 2) Fase pemahaman, yakni melakukan respons *nonlinguistic* ini dianjurkan dalam pendekatan pemahaman
- 3) Fase pemahaman “pertengahan”, yakni menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai isi bacaan pendek, percakapan penutur asli, dan percakapan melalui telepon
- 4) Fase pemahaman “lanjut”, yakni bertanya-jawab tentang isi berita di radio, TV, dan penyajian bahan otentik³⁵

b. Ketrampilan berbicara

Berbicara merupakan ketrampilan berbahasa yang dikuasai anak setelah ketrampilan mendengarkan. Pengajaran bahasa pada umumnya ditujukan kepada ketrampilan berbicara atau keterampilan menggunakan

³⁵ Ahmad Izzan. *Metodologi ...*, hlm.79.

bahasa lisan. Kemampuan berkomunikasi langsung dalam bentuk percakapan atau berdialog sangat diharapkan agar dimiliki siswa.

Latihan lagu kalimat dan pengucapan kata diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan berbahasa lisan. Latihan-latihan cakapan (diskusi, dialog) serta latihan-latihan membuat laporan lisan, dapat juga menambah latihan berbicara. Persoalan yang tidak kurang pentingnya agar siswa trampil berbicara, adalah latihan-latihan keberanian berbicara. Selain bergantung pada sikap guru, tugas-tugas mengadakan komunikasi dengan orang lain (selain guru kelas) dapat juga menimbulkan keberanian berbicara. Terampil berbicara berarti dapat berkomunikasi menggunakan pola-pola Bahasa Indonesia sesuai dengan situasi di mana seseorang perlu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pendapatnya. Pembelajaran ketrampilan berbicara dapat dilakukan pada individu masing-masing, misalnya peserta didik ditanya tentang dirinya atau tentang benda yang dimilikinya. Agar anak dapat mengerti dan bisa menjawab dengan mudah, sebaiknya pertanyaan dimulai dengan yang mudah pula baru kemudian dilanjut ke pertanyaan yang lebih sulit.

c. Ketrampilan membaca

Ketrampilan yang selanjutnya adalah ketrampilan membaca. Kemampuan membaca dalam arti mengerti atau memahami isi bacaan, dapat dilakukan dengan latihan-latihan membaca beberapa kalimat yang disertai gambar/pengalaman siswa.

Yang dimaksud dengan kemampuan membaca adalah dapat memahami fungsi dan makna yang dibaca, dengan jalan : mengucapkan bahasa, mengenal bentuk, memahami isi yang dibaca.

d. Ketrampilan Menulis

Ketrampilan bahasa yang terakhir adalah ketrampilan menulis. Kemampuan menulis yang lebih penting adalah terampil membuat huruf-huruf (besar maupun kecil) dengan cara menyalin atau meniru tulisan-tulisan dalam struktur kalimat. Kemampuan menulis seperti ini bisa kita sebut kemampuan menulis teknik.

Kemampuan menulis yang lebih penting adalah kemampuan menulis berdasarkan pengertian komposisi atau kemampuan merangkai bahasa atau mengarang.³⁶ Ketrampilan menulis adalah ketrampilan yang paling sulit sebab melibatkan semua kemampuan atau penguasaan tata bahasa, kosa kata, dan ejaan. Selain itu, diperlukan kemampuan berpikir/logika serta kemampuan meramu kata menjadi kalimat yang bermakna.

Seperti halnya ketrampilan bahasa yang lain (mendengarkan, berbicara, dan membaca), ketrampilan menulis juga diajarkan secara bertahap. Kegiatan menulis ini dimulai dari yang paling sederhana dan dilanjutkan dengan kegiatan menulis yang lebih kompleks sesuai dengan perkembangan kemampuan dan ketrampilan bahasa peserta didik. Bahan ajar atau pokok bahasan tentang diri peserta didik dan keluarganya,

³⁶ A.S Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrastif*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1980), hlm. 141-143.

benda-benda kesayangannya, atau barang yang ada disekitar mereka menjadi bahan menulis bagi peserta didik SD/MI.³⁷

Dari sudut pandang guru, mengajarkan kemampuan mengarang melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Mencapai topik yang sesuai dengan kebahasaan pelajar.
- 2) Menentukan tujuan, mengapa pelajar mengarang tulisan tersebut.
- 3) Menentukan karangan itu dituju.
- 4) Membuat rencana penulisan.
- 5) Mewujudkan karangan di atas. Mula-mula konsep kasar, lalu sesudah direvisi dan disunting, ditulis rapi di kertas karangan.³⁸

4. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Tabel. 1
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Mendengarkan 1. Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan	1.1 Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara lisan 1.2 Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan
Berbicara 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita dan memberikan tanggapan/saran	2.1 Menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami 2.2 Menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami 2.3 Memberikan tanggapan dan saran sederhana terhadap suatu masalah dengan menggunakan kalimat yang runtut dan pilihan kata yang tepat

³⁷ Lilis Purwati. *Penggunaan Media Pembelajaran...*, hlm. 38.

³⁸ Ahmad Izzan, *Metodologi...*, hlm. 92.

<p>Membaca</p> <p>3. Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng</p>	<p>3.1 Membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat</p> <p>3.2 Menjelaskan isi teks (100- 150 kata) melalui membaca intensif</p> <p>3.3 Menceritakan isi dongeng yang dibaca</p>
<p>Menulis</p> <p>4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi</p>	<p>4.1 Menyusun paragraf berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan</p> <p>4.2 Melengkapi puisi anak berdasarkan gambar</p>

C. Penerapan Media Audio dan Visual pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Ketrampilan Menulis di SD/MI

Proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Salah satu cara agar tujuan pembelajaran dapat dicapai adalah dengan menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu pendidikan dalam aktivitas proses pembelajaran baik didalam kelas maupun di luar kelas. Media pembelajaran merupakan sesuatu yang bersifat menyampaikan materi pembelajaran dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan penggunaan media pembelajaran akan memperjelas materi pembelajaran dan informasi. Sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses belajar mengajar. Peserta didik akan mengarahkan perhatiannya terhadap materi pembelajaran, serta dengan penggunaan media dapat mengatasi

keterbatasan indera, ruang, waktu dan memberikan pengalaman belajar yang sama kepada peserta didik.

Media pembelajaran yang dipilih agar dapat digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh langkah-langkah secara sistematis. Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik apabila menggujakan prosedur yang baik pula. Secara garis besar prosedur pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Agar proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat berjalan dengan baik, tahapan yang harus dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Macam-macam Media Audio dan Visual pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

- a. Media Audio

- 1) *Tape-Recorder*³⁹

Berfungsi sebagai *play back* program dalam bentuk kaset ataupun sebagai perekam. Umumnya program-program audio (untuk pendidikan), dibuat di atas pita kaset jenis normal.

- 2) *Compact Disc*

Compact Disc (CD) atau cakram padat adalah sebuah piringan optikal yang digunakan untuk menyimpan data secara digital. Cakram padat ini digunakan untuk menyimpan data berupa audio digital.

³⁹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran ...*, hlm. 71-72

3) Radio

Di dunia pendidikan, hingga saat ini radio masih digunakan sebagai media pembelajaran. Kelebihan dari media audio jenis radio ini yang paling menonjol adalah kemampuannya dalam mendistribusikan pesannya secara cepat dan jangkauannya luas. Karakter dari media ini adalah program siaran radio dapat bersifat langsung (live) dapat pula bersifat tunda (rekaman).

Program radio yang sangat memungkinkan dijadikan media pembelajaran adalah program tunda, yakni bahan-bahan atau isi pesan ajarnya (program audionya) direkam terlebih dahulu. Melalui program audio rekam, para siswa dapat dikondisikan terlebih dahulu oleh para gurunya.

b. Media Visual

1) Gambar

Gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat. Dikatakan penting sebab ia dapat mengganti kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Saat siswa memperhatikan suatu gambar, mereka akan terdorong untuk berbicara lebih banyak; berinteraksi baik dengan gambar-gambar tersebut, maupun dengan sesamanya; membuat hubungan di antara paradoks dan membangun gagasan-gagasan baru.

Gambar atau foto merupakan salah satu media pembelajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini

disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya.⁴⁰

2) LCD

LCD (*liquid crystal display*) proyektor adalah jenis video untuk menampilkan gambar atau data komputer pada layar atau permukaan datar lainnya. Alat ini merupakan pengembangan dari OHP. Fungsi dari LCD proyektor adalah untuk menayangkan *slide power point* dan menampilkan gambar-gambar bergerak. LCD proyektor dapat bekerja dengan dilengkapi peralatan tambahan.

3) Papan Tulis

Papan tulis adalah papan dari kayu dengan permukaan yang bisa ditulis ulang dengan menggunakan kapur tulis. Papan tulis zaman dulu dibuat dari lembaran tipis batu tulis berwarna hitam atau abu-abu. Papan tulis sekarang dibuat dari lembaran papan yang dicat dengan cat yang tidak mengkilat, biasanya berwarna hitam atau hijau.

Papan tulis biasanya digunakan di sekolah-sekolah dan institusi pendidikan atau pelatihan.

Secara umum papan tulis dapat digunakan antara lain untuk:

- a) Menuliskan pokok-pokok keterangan-keterangan guru dalam mengajar secara klasikal,
- b) Menuliskan rangkuman pelajaran dalam bentuk ilustrasi, bagan atau gambar sederhana

⁴⁰ Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i, *Media Pengajaran,....*, hlm. 71.

- c) Untuk meningkatkan motivasi siswa dengan jalan memberi kesempatan pada siswa untuk mengerjakan tugas dengan menggunakan papan tulis.

Cara menggunakan media papan tulis adalah dengan menulis materi pelajaran yang akan disampaikan menggunakan spidol ataupun kapur tulis pada papan tulis yang biasanya sudah tersedia di dalam kelas. Media papan tulis digunakan di setiap kali pertemuan, atau digunakan sebagai media wajib dalam proses belajar mengajar.

4) Buku Paket

Buku paket merupakan sumber belajar yang dibuat untuk keperluan umum dan biasanya seorang siswa yang membaca masih membutuhkan bantuan orang lain (guru atau orang tua) untuk menjelaskan kandungannya.

Buku paket berisi kumpulan materi selama 2 semester dan berisi soal-soal latihan untuk melatih kemampuan siswa selama pembelajaran.

Cara menggunakan buku paket sangatlah mudah, karena masing-masing siswa sudah memiliki buku paket, guru hanya tinggal menerangkan materi yang ada didalam buku paket tersebut.⁴¹

5) LKS

LKS adalah kumpulan lembar kerja siswa yang berupa media cetak dan gambar sebagai salah satu media pembelajaran siswa

⁴¹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: REFERENSI, 2013), hlm. 98.

dikelas. Media ini sebagai bahan kajian untuk belajar di rumah. Pada dasarnya LKS berfungsi untuk menunjang dan memaksimalkan pembelajaran. Hal ini menjadi penting untuk dimiliki oleh setiap guru dan siswa, karena LKS berisi ringkasan materi dan latihan-latihan sehingga dapat menunjang fungsi buku pokok.

2. Ketepatan Media Audio dan Visual pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik serta kondisi di mana proses pembelajaran berlangsung.

Aspek-aspek dari mata pelajaran bahasa Indonesia adalah menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Inti dari pembelajaran bahasa Indonesia yaitu: ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berikut akan dijelaskan masing-masing keterampilan yang menjadi orientasi pembelajaran bahasa Indonesia.

a. Terampil Menyimak

Menyimak berarti memahami suatu pesan secara disengaja yang disampaikan secara lisan. Terampil menyimak berarti siswa memiliki perhatian yang intens untuk menangkap informasi-informasi lisan. Siswa bisa cepat memahami dan memaknai informasi lisan dari komunikasi lisan. Melalui keterampilan menyimak yang baik ini, siswa bisa menyerap informasi-informasi dari lingkungan sekelilingnya. Dan, melalui informasi tersebut, siswa bisa mengembangkan pemahaman konsep ilmu

pengetahuan dengan baik. Untuk itu, terampil menyimak menjadi modal dasar siswa untuk mengembangkan sikap karakter, konsepsi ilmu pengetahuan, dan kreativitas yang menjadi basis kompetensi inti dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Terampil berbicara

Terampil menyimak menjadi modal dasar untuk membangun keterampilan berbahasa. Sebab, berbicara hakikatnya menyampaikan ide gagasan-perasaan secara lisan. Untuk bisa menyampaikan ide gagasan-perasaan ini, maka diperlukan pengetahuan informasi yang baik, dan gaya penyampaian yang baik. Dan, ketiga aspek ini bisa didapat dari keterampilan menyimak yang baik. Saat siswa terampil menyimak, maka ia akan memahami sistem informasi pengetahuan, sistem bahasa lisan, dan gaya. Di sinilah relasi yang terbentuk antara keterampilan menyimak dan berbicara. Tidak heran ada pepatah, "*pembicara yang baik adalah pendengar yang baik.*"

Di sini dapat ditegaskan, keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa siswa dalam menyampaikan ide-gagasan secara lisan. Terampil berbicara adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan ide-gagasan melalui bahasa lisan dan gaya yang menarik. Kemampuan ini penting bagi siswa dalam kesehariannya, siswa selalu melakukan kegiatan komunikasi (berbicara) pada orang lain, termasuk dalam kegiatan keilmuan, semisal pembelajaran. Untuk bisa menyampaikan gagasan keilmuannya dengan baik, maka terampil

berbicara menjadi tuntutan siswa. Disinilah terampil berbicara harus dikuasai siswa.

c. Terampil Membaca

Membaca berarti memahami informasi melalui sistem bahasa tulis. Membaca menjadi kunci ilmu pengetahuan karena segala bentuk ilmu pengetahuan mayoritas disampaikan melalui sistem bahasa tulis. Bahasa tulislah yang bisa menjadi media komunikasi dalam keberjarakan waktu dan tempat. Sejarah dan pemikiran keilmuan dari masa lalu dan dunia yang jauh bisa dipahami melalui aktifitas membaca. Membaca pun menjadi jendela informasi dan ilmu pengetahuan. Untuk itu, keterampilan membaca menjadi kunci mutlak dalam pembelajaran.

Dalam hal ini, pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca berorientasikan pada dua hal : belajar untuk bisa membaca dan belajar untuk biasa membaca. Belajar untuk bisa membaca terjadi pada saat siswa duduk dibangku kelas rendah atau pra sekolah. Siswa diajari untuk bisa membaca. Setelah bisa membaca, siswa belajar untuk bisa membaca, yaitu terampil dan bisa membaca. Terampil membaca pun memiliki dua pengertian : terampil mahir membaca, yang artinya bisa membaca dengan tepat dan menangkap informasinya dengan tepat pula dan hobi membaca, artinya membaca yang dijadikan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan bisa dan biasa inilah siswa akan bisa lebih banyak memahami banyak informasi dan ilmu pengetahuan. Dengan penguasaan

ilmu pengetahuan yang banyak. Maka siswa akan semakin lebih cepat memahami materi-materi pembelajaran. Di sini, terampil membaca memiliki fungsi sebagai penunjang dan pengembang materi pembelajaran lain. Untuk itu, pembelajaran bahasa Indonesia (terampil membaca) memiliki kedudukan penting dalam sistem pembelajaran. Jika pembelajaran bahasa Indonesia bisa menjadikan siswa terampil membaca, maka efek penguasaan siswa terhadap ilmu pengetahuan dari materi pembelajaran lain bisa dicapai.

d. Terampil Menulis

Ketika siswa sudah terampil membaca dan menyimak, dan melalui keterampilan itu, siswa bisa memahami berbagai ilmu pengetahuan, maka tugas selanjutnya adalah : siswa bisa menyampaikan ilmu pengetahuan itu. Untuk bisa menyampaikan itu dapat dilakukan melalui terampil menulis. Dengan menulis ini, siswa bisa menyampaikan ide gagasannya melalui bahasa tulis. Menulispun menjadi keterampilan berbahasa yang tinggi karena menulis menunjukkan penguasaan dan pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan.

Siswa yang tidak memiliki dasar ilmu pengetahuan yang bagus, karena tidak memiliki kebiasaan membaca yang baik, maka dipastikan tidak benar tulisannya atau bahkan tidak bisa terampil menulis. Akan tetapi, siswa yang memiliki pemahaman ilmu pengetahuan yang baik, idealnya bisa juga menulis dengan baik. Akan tetapi, kenyataannya tidak demikian, menulis itu keterampilan. Jadi biar pun siswa memiliki

pemahaman ilmu pengetahuan yang baik, tapi jika tidak sering dan terampil menulis dengan baik, maka siswa pun tidak memiliki keterampilan menulis yang baik. Itulah alasannya, keterampilan menulis pun dibelajarkan di sekolah.

Di sinilah lahirnya pembelajaran bahasa Indonesia yang komunikatif dan terpadu. Artinya, pembelajaran bahasa Indonesia diorientasikan secara terpadu untuk menjadikan siswa terampil dalam berkomunikasi dengan menguasai keempat keterampilan berbahasa itu secara serentak. Tuntunan ini pun membuat pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan secara terpadu. Proses komunikasi lisan: menyimak dan berbicara dengan komunikasi tulis: membaca dan menulis dilakukan secara terpadu. Proses pembelajaran adalah melakukan kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dilakukan secara serentak dan tuntas untuk membahas materi dan tema.⁴²

3. Penerapan Media Audio dan Visual pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pemilihan media pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan dan kompetensi yang diharapkan merupakan salah satu hal terpenting sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Media audio dan visual yang telah diuraikan beserta alternatif materi pelajaran yang sesuai dengan penjelasan di atas, akan dijelaskan penerapannya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut:

⁴² Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif...*, (PrenadaMedia Group: Jakarta, 2015), hlm. 36-40.

a. Materi Bahasa Indonesia kelas III semester I Madrasah Ibtidaiyah Negeri

Purwokerto

1) Tempat Umum

- a) Memahami penjelasan tentang petunjuk melakukan sesuatu
- b) Menjelaskan urutan melakukan sesuatu
- c) Membaca nyaring teks

2) Lingkungan

- a) Mendengarkan Penjelasan melakukan sesuatu
- b) Menceritakan pengalaman
- c) Membaca nyaring teks
- d) Menyusun paragraf berdasarkan gambar

3) Kegemaran

- a) Mengomentari tokoh-tokoh cerita
- b) Menceritakan pengalaman yang mengesankan
- c) Membaca dongeng dan menceritakan isinya
- d) Menyusun paragraf

b. Media Pembelajaran yang sesuai dengan materi Bahasa Indonesia

Materi Bahasa Indonesia	Media Pembelajaran yang digunakan
Tempat Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Papan tulis • Lks • Buku Cetak • Foto atau gambar
Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Papan tulis

	<ul style="list-style-type: none">• Lks• Buku Cetak• Foto atau gambar• Tape-recorder
Kegemaran	<ul style="list-style-type: none">• Papan Tulis• Lks• Buku Cetak• Foto atau gambar• LCD Proyektor



IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat penelitian atau lokasi sumber data berada, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu studi empirik dengan cara terjun langsung di lapangan penelitian yaitu tentang penerapan media audio dan visual pada mata pelajaran bahasa Indonesia ketrampilan menulis di kelas III Utsman bin Affan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Kecamatan Purwokerto Wetan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan tujuannya jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena ditunjukkan untuk menggambarkan, menyajikan data keadaan sebenarnya yang terjadi di lokasi penelitian mengenai penerapan media audio dan visual pada mata pelajaran bahasa Indonesia ketrampilan menulis serta menganalisisnya.

Sedangkan berdasarkan data yang dikumpulkan dan diolah nantinya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena tidak menggunakan data statistik atau angka – angka tetapi dalam bentuk susunan kalimat.

B. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sebagaimana yang dikutip oleh Lexi J. Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-

lain. Dimana data hasil penelitian yang digunakan dalam penyusunan Skripsi ini didapatkan melalui dua sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah narasumber yang dapat langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Metode dapat berupa wawancara langsung, wawancara melalui email atau telekomunikasi lain, diskusi kelompok tematik (*focussed group discussion/FGD*), kuesioner dan lain-lain. Data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan. Data primer pada dasarnya adalah memperoleh data langsung secara personal.¹ Dari penjelasan di atas, data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah penelusuran data melalui bahan tertulis berbentuk sumber sekunder dapat berupa berkas dari lembaga terkait, berita dari media massa hasil penelitian atau laporan yang telah dilakukan sebelumnya. Proses pengumpulan data sekunder ini disebut juga sebagai kajian di tempat. Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari suatu organisasi yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto dengan permasalahan dilapangan

¹ *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 7

yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bahan bacaan, bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian.² Jadi dari penjelasan di atas, data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan yang telah tersusun dalam arsip.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dari sumber tersebut maka diperoleh data tentang bagaimanakah menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto tahun pelajaran 2015/2016.

Adapun subjek penelitian ini adalah:

1. Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia sekaligus wali kelas III Utsman yakni Bu Wiwin.

Guru merupakan pelaksana kebijakan kurikulum yang melaksanakan proses pembelajaran serta sebagai evaluator (pelaksana evaluasi) langsung yang mengetahui secara detail tentang siswa.

Guru bahasa Indonesia sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan untuk memotivasi siswa guna menyukai dan rajin belajar pelajaran bahasa Indonesia. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan subjek utama dalam penelitian ini.

² *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto,,,,,hlm. 7*

2. Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto

Sumber data selain guru yakni siswa kelas III yang terdiri dari 4 rombongan belajar. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto kelas III yang terdiri dari kelas III Abu yang berjumlah 29 siswa, kelas III Umar berjumlah 30 siswa, kelas III Utsman berjumlah 29 siswa, dan kelas III Ali yang berjumlah 29. Dan peneliti melakukan penelitian di kelas III Utsman.

Siswa masih membutuhkan bimbingan dari guru, tidak hanya menyampaikan materi pengetahuan dari seorang guru. Dari siswa atau peserta didik peneliti memperoleh informasi tentang bagaimana tanggapan mereka terhadap pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris sehingga dapat menjadikan lebih cepat dalam penyusunan skripsi.

3. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto yaitu Bapak Sabar Munanto, S.Ag. Kepala Madrasah merupakan orang yang bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan pimpinan suatu lembaga madrasah yang akan dijadikan sumber penggalian data yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto. Kepala Madrasah merupakan orang yang bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan belajar mengajar. Dari kepala madrasah peneliti mendapatkan data tentang sekolah, fasilitas yang dimiliki dan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto (MIN Purwokerto) merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama.

Adapun alasan yang menjadi pertimbangan peneliti memilih tempat atau lokasi penelitian antara lain:

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto merupakan salah satu dari 3 (tiga) Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Banyumas.
2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto merupakan salah satu dari beberapa madrasah yang baik dari prestasi akademik dan non akademik.
3. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto peneliti menemukan suatu pembelajaran yang menarik untuk diteliti yaitu tentang media pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia.
4. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto tersebut belum pernah ada penelitian yang membahas permasalahan yang diteliti sehingga diharapkan nantinya akan berguna untuk Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto pada khususnya dan MI/SD lain pada umumnya.

E. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu media audio dan visual pada mata pelajaran bahasa Indonesia ketrampilan menulis di kelas III Utsman bin Affan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto tahun pelajaran 2015/2016.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan langsung yang berkenaan langsung dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³

Metode ini digunakan untuk menggali data-data mengenai kondisi fasilitas yang ada, persiapan sebelum pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan serta evaluasi pembelajaran. Sebagai metode ilmiah, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan terhadap data secara sistematis terhadap gejala yang sedang diteliti.⁴

Dari beberapa pendapat di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa metode observasi ini adalah metode pengamatan secara langsung dan sistematis semua perilaku manusia yang sedang diteliti.

Peneliti menggunakan observasi langsung di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami perilaku orang yang terlibat dalam proses kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto. Selain itu,

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 310.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 128.

metode observasi juga digunakan untuk memperoleh data mengenai keaktifan siswa, kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola kelas dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto.

Langkah yang dilakukan peneliti dalam metode observasi adalah mengamati setiap perilaku yang menunjukkan penggunaan media pembelajaran, kemudian mengabadikan dalam bentuk foto pada kegiatan yang terjadi. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh data mengenai kegiatan yang berhubungan dengan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III di MIN Purwokerto. Peneliti melakukan observasi sebanyak 8 kali, yaitu observasi pada tanggal 4 Juli 2015, 24, 26, 27, 28, 31 Agustus 2015 dan tanggal 2-3 September 2015.

2. Metode Wawancara

Metode Wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.⁵

Alasan peneliti menggunakan metode wawancara karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pendapat, pengetahuan, informasi dari informan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti. Wawancara ini juga menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu peneliti mempersiapkan secara garis besar pertanyaan-pertanyaan pokok

⁵ Sugiono, *Metode...*, hlm.317.

sebagai pedoman. Tujuannya supaya informan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan leluasa dan tidak tertekan. Setelah pertanyaan diajukan sesuai wawancara terstruktur kemudian satu persatu diperdalam dalam mencari keterangan lebih lanjut. Metode wawancara jenis ini dipilih karena dinamikanya akan disesuaikan kesediaan subjek penelitian dan memungkinkan peneliti dapat mengungkap sisi lain dari subjek yang diteliti (pengalaman, cita-cita, dll).

Metode wawancara digunakan oleh peneliti dengan guru bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto untuk memperoleh data mengenai kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia secara umum, penggunaan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto. Wawancara juga dilakukan dengan kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto terkait dengan penggunaan media secara umum, kondisi lapangan Madrasah Ibtidaiyah Negeri tersebut. Serta melakukan wawancara kepada sebagian siswa kelas III untuk mengetahui tanggapan mengenai media pembelajaran yang digunakan didalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah:

- a. Menentukan narasumber yang akan diwawancarai, dalam hal ini guru kelas III, kepala madrasah dan siswa kelas III.
- b. Meminta ijin dengan subjek penelitian dan membuat kesepakatan untuk menentukan waktu, tempat dan alat yang digunakan dalam wawancara.

- c. Menyusun materi wawancara yang nantinya sebagai panduan agar fokus pada informasi yang dibutuhkan.
- d. Mempersiapkan pelaksanaan wawancara dengan pengenalan karakteristik subjek yang diteliti agar diketahui seberapa pentingkah subjek tersebut dan informasi apa saja yang perlu digali.
- e. Melakukan wawancara dengan subjek yang akan diteliti dengan pertanyaan-pertanyaan ringan untuk menghadirkan suasana santai dan terbuka.
- f. Melakukan wawancara dengan pertanyaan yang spesifik. Dan yang terakhir adalah merangkum apa yang telah dikatakan responden kemudian mengecek kembali kepada responden yang bersangkutan barangkali responden ingin menambah atau memantapkan informasi yang telah diberikannya.

Dengan menggunakan metode wawancara ini peneliti dapat memperoleh data mengenai penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang ada dalam kegiatan proses belajar mengajar, bagaimana cara penggunaan media pembelajaran, dan kendala-kendala dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto. Peneliti melakukan wawancara sebanyak 5 kali yaitu pada tanggal 4 juli 2015, 18, 26, 27 Agustus 2015 dan pada tanggal 3 september 2015.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode untuk memperoleh informasi mengenai benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen

peraturan, catatan harian, dan sebagainya.⁶ Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang lengkap dalam penelitian ini, peneliti selain menggunakan metode observasi dan juga metode wawancara peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Hal ini karena untuk mengambil data-data dari sumber yang berupa catatan penting misalnya surat-surat, gambar/foto, kegiatan rutin yang dilaksanakan atau catatan-catatan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan peneliti. Untuk lebih jelasnya dalam skripsi ini maka peneliti mengambil gambar atau foto-foto kegiatan yang dilakukan dalam keseharian. Kaitannya dalam penggunaan media pembelajaran di kelas III, RPP dan silabus yang digunakan.

Langkah yang dilakukan peneliti dalam metode dokumentasi adalah melakukan pengamatan terhadap dokumen-dokumen madrasah yang terkait dengan fokus penelitian baik dokumen yang ada pada administrasi madrasah.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai, media pembelajaran yang digunakan, serta keadaan sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Kecamatan Purwokerto Wetan Kabupaten Banyumas.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit – unit, melakukan sintesa,

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, hlm. 135.

menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.⁷

Dari data yang peneliti peroleh dan berdasarkan sifat penelitian ini yaitu deskriptif, maka untuk menganalisa data tersebut diatas peneliti menggunakan analisis data yang bukan berupa angka tetapi data yang berupa keterangan – keterangan. Metode ini digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data serta memberikan kesimpulan yang sesuai dengan fakta yang terjadi pada lokasi penelitian, dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman yang meliputi langkah – langkah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Identifikasi satuan (unit) pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.⁸ Reduksi data adalah proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan lapangan.

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.⁹ Tujuan peneliti mereduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting saja mengenai penggunaan media

⁷ Sugiono, *Metode...*, hlm. 335.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 288

⁹ Sugiyono, *Metode ...*, hlm. 335

pembelajaran dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan.

Data-data yang telah diperoleh peneliti kemudian digolongkan sesuai sumber perolehannya dan dipilah sesuai jenisnya. Setelah data itu selesai kemudian peneliti melakukan penyajian data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁰

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mungkin dapat dipahami.

Data-data yang tersusun dengan benar dalam penyajian data memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dengan benar pula. Peneliti melakukan penyajian data-data yang telah dilakukan reduksi data dalam bentuk naratif.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi Data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dimana kesimpulan awal yang dikemukakan

¹⁰ Sugiyono, *Metode ...*, hlm. 249

masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹¹

Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut verifikasi data.¹² Apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel. Peneliti juga melakukan verifikasi validitasnya dengan menguji kebenaran, kekokohnya dan kecocokannya dari data yang didupatkannya.



IAIN PURWOKERTO

¹¹ Sugiyono, *Metode ...*, hlm. 345

¹² Trianto, *Pengantar ...*, hlm. 291

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah sebuah lembaga pendidikan yang tingkatannya setara dengan Sekolah Dasar (SD). Madrasah Ibtidaiyah berada di bawah naungan Kementerian Agama, sehingga mata pelajaran yang merupakan rumpun PAI yang diajarkan kepada siswa tidak lebih sedikit dari mata pelajaran umum. Selain itu tradisi di MI merupakan tradisi yang bercirikan Islam.

Untuk Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto sendiri, pada mulanya adalah sebuah Sekolah Dasar yang bernama SD Latihan PGAN didirikan pada tanggal 01 Agustus 1965. Pada tahun 1967 berubah menjadi SD Negeri Latihan PGAN berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 83 Tahun 1967 tanggal 24 Juli 1967. Baru pada tahun 1978 SD Negeri Latihan PGAN berubah nama menjadi MI Negeri Purwokerto berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 15 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978.

2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto

Gedung MI Negeri Purwokerto terbagi menjadi tiga tempat. Untuk Gedung pusat berada di Jl. Kaliputih No. 14 Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas–Jawa Tengah. Nomor telepon Madrasah (0281) 626481 dengan Nomor Statistik Madrasah 015103310405.

Untuk Gedung Cabang yang pertama beralamat di Jl. Hos Notosuryo No. 5 Teluk, Purwokerto Selatan. Sedangkan untuk Gedung Cabang yang kedua beralamat di Jl. Kebon Kapol, Sokaraja Lor, Ponpes As Suniyah. Untuk kelas I dan II bertempat di Gedung Pusat, sedangkan kelas III, IV, dan V bertempat di Gedung Cabang Teluk, dan untuk kelas VI bertempat di Gedung Cabang Sokaraja.

3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto

a. Visi

“Terwujudnya Peserta Didik Menjadi Pribadi yang Islami, Cerdas dan Disiplin.”

b. Misi

Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto untuk mencapai visi sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam sehingga peserta didik menjadi tekun beribadah, disiplin, hormat pada orang tua, dan guru serta menyayangi sesama.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan pendampingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dengan memiliki nilai UN di atas standar minimal, unggul dalam prestasi keagamaan, dan unggul dalam keterampilan terutama penguasaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai bekal hidup di masyarakat dengan landasan Islami dan disiplin.

- 3) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, unggul dalam berbagai lomba olahraga, dan senisesuai landasan jujur dan disiplin.
- 4) Melaksanakan tata tertib madrasah secara konsisten dan konsekwen.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan *stakeholder*.
- 6) Melaksanakan pembinaan dan penelitian peserta didik dengan mengoptimalkan layanan konseling.
- 7) Mengadakan komunikasi dan koordinasi antar madrasah, masyarakat, orang tua dan instansi lain yang terkait secara periodik dan berkesinambungan.

4. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto

Struktur organisasi merupakan faktor atau komponen yang sangat diperlukan adanya, terutama dalam rangka mencapai tujuan yang bersifat bersama-sama dalam sebuah kelompok atau lembaga. Sehingga tidak akan terjadi tumpang tindih kebijakan secara setruktur yang akan berimplikasi terhadap pelaksanaan proses pendidikan yang biasanya hal seperti ini terjadi pada kebanyakan lembaga pendidikan.

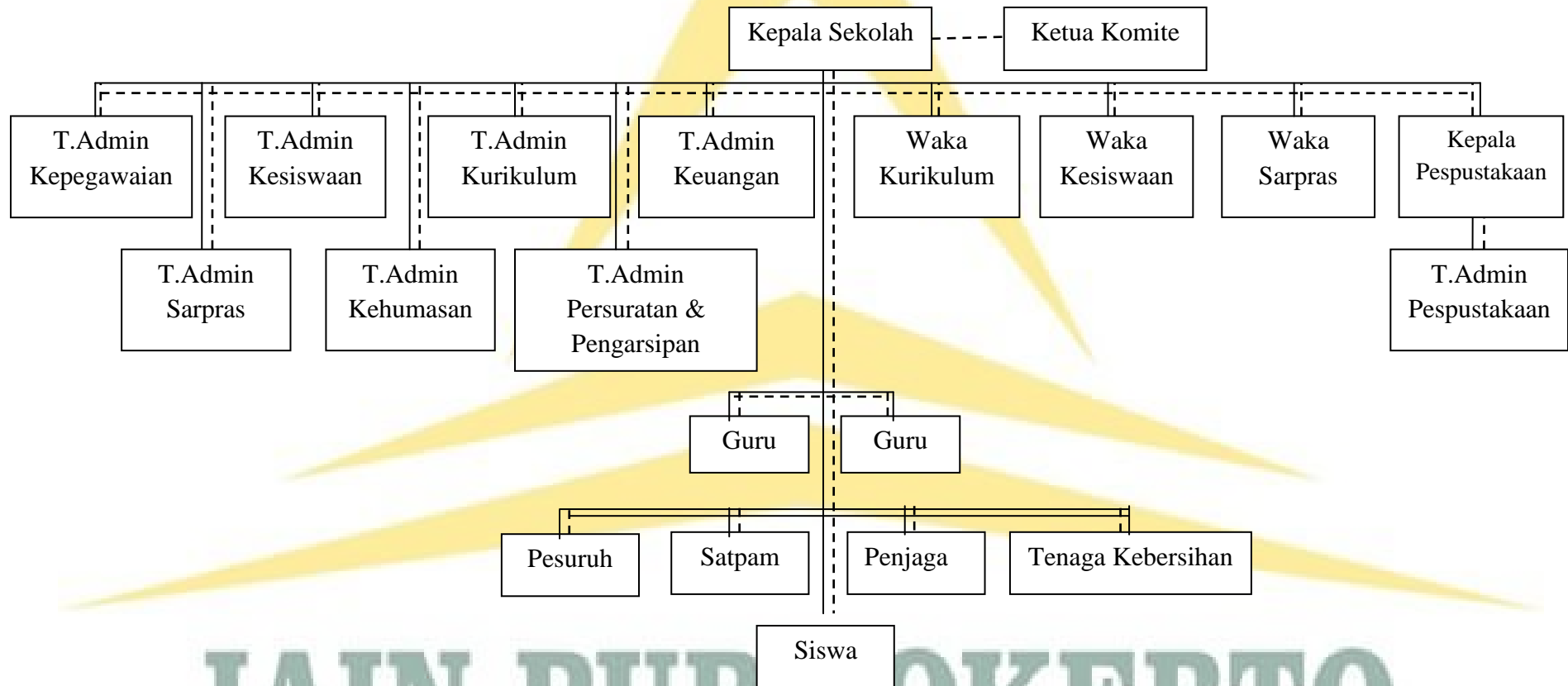
Program pendidikan dan supervisi pendidikan dapat berjalan dengan baik apabila pelaksanaan ditunjang oleh suatu organisasi yang baik dan teratur, yang disertai dengan pembagian fungsi, tugas dan tanggung

jawab yang jelas. Dengan demikian maka terjadilah suatu sistem komunikasi yang efektif dan efisien yang menjamin terlaksananya proses belajar mengajar yang baik.

Berikut ini struktur organisasi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto.



Bagan 1
STRUKTUR ORGANISASI
MI NEGERI PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2015/2016



IAIN PURWOKERTO

5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto

a. Data Guru dan Karyawan

Guru adalah faktor yang menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Sehingga fungsi guru dalam proses tersebut sangatlah penting. Maka dari itu untuk mencapai tujuan yang akan dicapai maka guru harus menguasai materi yang akan disampaikan dan mempunyai kecakapan dalam mengajar disamping menguasai beberapa metode yang harus digunakan, menguasai penggunaan media atau alat bantu dalam proses pembelajaran serta faktor lain yang merupakan faktor pendukung tercapainya pelaksanaan dalam pembelajaran.

Guru atau pendidik di MI Negeri Purwokerto berjumlah 47 orang. Sedangkan karyawannya berjumlah 14 orang. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel.1
Data Guru dan Karyawan MI Negeri Purwokerto¹

No	Nama / NIP	Jabatan	Mapel Utama
1	Sabar Munanto, S.Ag. NIP. 196904271991021001	Kepala MI	Bhs Indonesia
2	Mahruri, S.H.I. NIP. 196912282003121001	Guru Mapel	BK
3	Hartati, S.Ag. NIP. 197705202007012034	Guru	Guru Kelas
4	Jauharin Fatimah, S.Ag. NIP. 197302072007102001	Guru	Guru Kelas

¹ Dokumentasi, Arsip Data Guru MI Negeri Purwokerto tahun pelajaran 2015/2016,

No	Nama / NIP	Jabatan	Mapel Utama
5	Sulistio Nurhayati, S.Ag. NIP. 197408242007102006	Guru	Guru Kelas
6	Turmini, S.Pt. NIP. 197508012007102001	Guru	Guru Kelas
7	Parliyah, S.Ag. NIP. 197322622007012016	Guru	Guru Kelas
8	Nur Hayati, S.Pd. NIP. 197003052005012002	Guru Olah Raga	PJK
9	Dessy Rachmawati, S. Pd. NIP. 197912072007102003	Guru	Guru Mapel
10	Mutingah, S.Pd.I NIP. 198210222005012001	Guru	Guru Kelas
11	Juzairoh, S.Pd.I. NIP. 198006202005012004	Guru	PJK
12	Turwati, S.Pd.I. NIP. 197205232007102001	Guru	Guru Kelas
13	Arif Fauzi, S.Pd.I. NIP. 197607132007011026	Guru	Mapel Utama
14	Dadang Marseno, S.Pd.I. NIP. 198206062007101002	Guru	Guru Mapel
15	Tri Pratiwi Wijayanti, S.Pd.I NIP.198309092007102001	Guru	Guru Kelas
16	Murdiani, A.Ma. NIP. 197506202007102002	Guru	Guru Kelas
17	Yasirudin, S.Pd.I NIP. 197906182007011015	Guru	Bahasa Arab
18	Umi Latifah, S.Pd.I NIP. 197612262007012022	Guru	Guru Kelas
19	Kuswanto, S.Pd.I. NIP. 150392475	Guru	Guru Kelas
20	Serli Susilowati, S.Pd.I NIP. 198107072007012016	Guru	Guru Mapel
21	Silakhudin, S.Pd.I. NIP. 197101122007101002	Guru Agama	Fikih
22	Qoriatun Muzayinah, A.Ma NIP. 197510042007102001	Guru	Guru Kelas
23	Akhmad Fauzi, A.Ma. NIP. 197209022007011029	Guru	Fikih
24	Toni Agung Prasetio, S.Pd.I. NIP. 198106142007011005	Guru	Guru Kelas
25	Mar'atun Sholihah, S.Pd.I. NIP. 197802062007102001	Guru	Guru Mapel

No	Nama / NIP	Jabatan	Mapel Utama
26	Budi Arif Fahrudin, S.Pd.I. NIP. 197803252007101001	Guru	Guru Kelas
27	Siti Masitoh, S.Pd.I. NIP. 197904232007012014	Guru	Guru Kelas
28	Sa'diyah, S.Pd.I. NIP. 197211192007012014	Guru	Guru Kelas
29	Ahmad Mabarun, S.Pd.I NIP. 198008252007101002	Guru	Guru Mapel
30	Muchalifah, A.Ma. NIP. 197503302007102001	Guru	Guru Kelas
31	Tarko NIP. 197403122007101027	Guru	Bahasa Arab
32	Tuning Fetiyati, S. Pd. AUD NIP. 197206262007102003	Guru Mapel	
33	Rasini, A.Ma.	Guru	Guru Kelas
34	Ida Rohayati, S.Tp.	Guru	Bahasa Inggris
35	M. Hendro Abdul Ghoni, S.Pd.	Guru	Guru Mapel
36	Tri Susanti, S.Pd.	Guru	Guru Mapel
37	Luqmanul Hakim.	Guru	Olah raga
38	Mashlachah Zein, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris
39	Tri Welas, S.Pd.	Guru	Guru Mapel
40	Edi Surinto, S.Pd.I	Guru	Guru Kelas
41	Siti Mariyah, S.Pd.I	Guru	Guru SBK
42	Anwar Mutakin	Guru	Full Timer
43	Ragil Putro S	Guru	Full Timer
44	Anggraini Fauziah	Guru	Full Timer

No	Nama / NIP	Jabatan	Mapel Utama
45	Ummi Nadhiroh	Guru	Full Timer
46	Amalia Silmi Kaffah	Guru	Guru
47	Dian Sa'bani, S.Pd.I	Guru	Guru
48	Aji Kuswanto NIP.198409232005011001	Pegawai	Kepala TU
49	Triana Eli Susanti	Bendahara	
50	Sholihah NIP.197905202009012001	Pegawai	Pegawai TU
51	Mukimatuss S NIP.198209272007102003	Pegawai	Pegawai TU
52	Khatoya NIP.150430931	Pegawai	Pegawai TU
53	Nur Hidayah NIP.150419720	Pegawai	Pegawai TU
54	Nur Bakin	Pegawai	Perpustakaan
55	Musholeh	Satpam	Pegawai
56	Muntasshor	Pesuruh	Pegawai
57	Agus L	Penjaga	Pegawai
58	Riyanto	Penjaga	Pegawai
59	Kasno	Pesuruh	Pegawai
60	Natam	Pesuruh	Pesuruh
61	Samingun	Pesuruh	Pesuruh

b. Data Siswa

Tabel.2
Data Siswa MI Negeri Purwokerto
Tahun Pelajaran 2015/2016²

No	Data Siswa per Juli 2015				
	Kelas	Jumlah Siswa	Laki-laki	Perempuan	Rombel
1	Kelas 1	124	49	75	4
2	Kelas 2	123	61	62	4
3	Kelas 3	117	58	59	4
4	Kelas 4	111	51	60	4
5	Kelas 5	107	53	54	4
6	Kelas 6	85	47	38	3
Jumlah Total		667	319	348	23

Tabel.3
Data Siswa Kelas III MI Negeri Purwokerto 2015/2016³

No	Nama Siswa Kelas III Tahun Pelajaran 2015/2016			
	Kelas III Abu	Kelas III Umar	Kelas III Usman	Kelas III Ali
1	Ahmadinejad	M. Faza	Zaki	Raissa Ahmad
2	Alisya	Imanuddin	Weka Arkananta	Bagas
3	Annisa	Ivan	Nagif	M. Rafi
4	Ansyia	Imtinan	Narendra	Akhsan
5	Ariq	Fasya	M. Bintang	M. Noura
6	Athiya	Sulayman	Budiono	M. Rosyid
7	Callista	Rona	M. Fajar	Rafa
8	Choerunnisa	Zidandy	Imam S.	Rizqi

²Dokumentasi, Arsip Data Guru MI Negeri Purwokerto tahun pelajaran 2015/2016, 2015

³ Dokumentasi, Arsip Data Guru MI Negeri Purwokerto tahun pelajaran 2015/2016, 2015

No	Nama Siswa Kelas III Tahun Pelajaran 2015/2016			
	Kelas III Abu	Kelas III Umar	Kelas III Usman	Kelas III Ali
9	Daffa	Rifaa	Farhan	Narindra
10	Diandra	M. Baihaqi	Fatik G.	Fernando
11	Evan	M. Fatih	M. Fathussyawal	Kanzun
12	Fadlil	M. Syaiful	Rafi	Muhammad H.
13	Fikri	Evan Rasyid	Andhista	Zacky
14	Kareema	Sultan Farrel	Fathir	Rendy
15	Khansa	Ghista	Arna	Adelia Putri
16	Lutfi	Nisrina	Embun	Fitra
17	M. Istar	Nasywa	Andini	Karina F.
18	Maulana	Kayla	Hasna	Raya
19	Naudya	Asyifa	Zaskia	Izza F.
20	Rafa	Sinatriya	Aafreeda	Annisa Eka
21	Rahma	Aghni	Salwa	Zefina
22	Raissa	Anggis	Zalfa Medisya	Naurah
23	Raykhana	Aisya	Asmirinda	Reivehira
24	Siti Aisah	Dyah	Tiara	Ananda
25	Sofa	Nadia	Anindya	Nafisah
26	Taliya	Corri	Gefira	Salwa
27	Tiara Cornelia	Arina	Yuanita	Rahmah
28	Yudistira	Diski	Zalfa	Annisa
29	Zean	Putri	Hana	Savira
30		Andan		

c. Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto

Sarana dan prasarana adalah penunjang bagi keberhasilan pendidikan yang diperlukan dalam proses pembelajaran dan pengembangan bakat siswa. Dengan adanya sarana prasarana maka akan

sangat mendukung proses belajar mengajar. Maka dari itu sarana dan prasarana akan memberikan pelayanan serta motivasi dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar baik bagi sekolah, guru, peserta didik dan orang tua murid atau wali murid serta masyarakat terutama untuk menuju prestasi belajar peserta didik.

Jadi keberhasilan dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

1) Gedung dan bangunan

Jumlah gedung : 3 gedung (1 unit milik sendiri, 2 unit sewa)

Jumlah ruang kelas : 23 unit (8 unit milik sendiri, 15 unit sewa)

Ruang kepala madrasah : 1 unit

Ruang guru : 2 unit (1 unit milik sendiri, 1 unit sewa)

Ruang TU : 1 unit

Ruang UKS : 1 unit

Ruang perpustakaan : 1 unit

Mushola : 3 unit (1 unit milik sendiri, 2 unit sewa)

Kamar mandi/WC guru : 8 unit (4 unit milik sendiri, 4 unit sewa)

Kamar mandi/WC siswa : 12 unit (4 unit milik sendiri, 8 unit sewa)

Asrama guru : 3 unit sewa

Asrama siswa : 6 unit sewa

2) Tanah

Luas tanah seluruhnya : 9.628 m²

Luas bangunan : 752 m²

Luas halaman : 268 m²

3) Peralatan dan mesin

Meja siswa : 339 buah

Meja guru : 29 buah

Kursi siswa : 605 buah

Kursi guru : 18 buah

Papan tulis : 18 buah

Almari arsip : 4 buah

Almari kelas : 18 buah

Meubelair perpustakaan : 1 unit

Komputer TU : 2 unit

Laptop TU : 3 unit

Komputer siswa : 20 unit

LCD Proyektor : 23 unit

4) Sarana lain dan KBM

Air bersih : PDAM

Penerangan : PLN

Buku : PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Sains, IPS, Kertangkes, Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Bahasa Arab, BTA, Tamyiz, Matematika, SKI, TIK, SBK, Dongeng Sejarah Islam, dan Fiksi.

Alat Peraga : Peraga Sains, peraga Matematika, peraga IPS, peraga olahraga, dan komputer.

d. Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto

Tabel.4**Data Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto⁴**

No	Jenis Kejuaraan	Prestasi	Tingkat	Tahun
1.	LCCU	Juara III	Kabupaten	2013
2.	Pidato B.Indonesia	Juara III	Provinsi	2013
3.	Lari 80 meter	Juara II	Popda Kab	2014
4.	LCC	Juara III	STAIN	2014
5.	LCCU	Juara I	Kabupaten	2014
6.	LCCU SD/MI	Juara I	Kecamatan	2015
7.	Catur Putra	Juara I	Kabupaten	2015
8.	Volly Putra	Juara I	Kabupaten	2015
9.	Matematika kelas 3	Juara I	Jateng-DIY	2015
10.	Taekwondo	Juara III	Kabupaten	2015

B. Penerapan Media Audio dan Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN Purwokerto

Berikut ini peneliti akan menguraikan penerapan media audio dan visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MIN Purwokerto.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap pendidik tidak lepas dari berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri, dimana tujuan akhir dari semua itu mengarah pada hasil pencapaian pembelajaran yang telah dirumuskan. Media pembelajaran seperti yang telah kita ketahui bersama adalah alat bantu yang dipergunakan dalam proses pendidikan, yang memiliki

⁴ Dokumentasi, Arsip Data Guru MI Negeri Purwokerto tahun pelajaran 2013/2014 sampai 2014/2015, 2015

fungsi sebagai pemberi kemudahan penyampaian materi pembelajaran kepada siswa dengan fungsi sebagai pemberi kemudahan penyampaian materi pembelajaran akan berjalan dengan baik, efektif dan efisien.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Tri Pratiwi Wijayanti, S.Pd.I wali kelas III dan sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia, beliau menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia biasanya menggunakan media *audio*, dan *visual*. Karena penggunaan media tersebut mencapai kategori sangat baik dalam menyampaikan pelajaran bahasa Indonesia. Media pembelajaran tersebut lebih mudah diterima, sehingga membantu siswa dalam memahami dan menangkap materi pelajaran yang guru sampaikan. Penggunaan media pembelajaran juga membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan media yang bervariasi mutlak diperlukan, dikarenakan karakteristik yang dimiliki siswa juga berbeda-beda. Siswa dengan karakteristik auditori dan visual tentunya membutuhkan media pembelajaran yang berbeda. Penggunaan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan, karena dapat lebih maksimal dalam membantu menyampaikan materi pelajaran yang diajarkan. Dalam hal ini, media pembelajaran yang bersifat audio dan audio visual akan sangat membantu siswa. Dengan demikian, tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai.⁵

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Wiwin pada tanggal 24 Agustus 2015

Dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan beberapa media yang dalam proses pemilihannya mempertimbangkan beberapa faktor. Penggunaan media disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan karakteristiknya. Media yang dipilih yaitu media yang paling mudah dipahami, praktis, efisien dalam pemanfaatannya, serta menarik perhatian dan minat peserta didik untuk belajar dan mengikuti proses pembelajaran.

Kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran sangat mutlak dimiliki oleh pendidik (guru), hal ini bertujuan supaya dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru dapat sesering mungkin menggunakan media yang berbeda-beda sehingga berdampak kepada motivasi siswa dan menghilangkan kejenuhan pada siswa dalam proses belajar.

Media bukan hanya sebagai alat peraga saja, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pengajar terhadap siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, media secara umum mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi dalam kelas, sikap pasif siswa serta mempersatukan pengamatan mereka. Sehingga dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, media memiliki beberapa fungsi diantaranya membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru, menarik perhatian siswa lebih besar, dan dapat membangkitkan dunia teori dengan realita.

1. Deskripsi Penerapan Media Audio dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis di Kelas III MIN Purwokerto

Media Audio yang digunakan oleh Guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu: *Compact Disc (CD)* dan *tape-recorder*. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan secara langsung di kelas III pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dapat peneliti temukan beberapa media audio yang digunakan dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III Utsman MIN Purwokerto, diantaranya sebagai berikut:

a. Materi Membuat Pertanyaan Menggunakan Kata Tanya “Apa”

Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hari Kamis, 27 Agustus 2015 di Kelas III Utsman, pada pukul 08.40 WIB.

1) Persiapan Pembelajaran

Guru menyusun RPP berdasarkan silabus, dengan menuliskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media *Compact Disc*. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas, guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu, agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

2) Proses Pembelajaran di Kelas

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru bahasa Indonesia Ibu Wiwin, S.Pd.I memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa, dan menanyakan kabar siswa. Kemudian ketua kelas memimpin doa bersama. Guru memulai pembelajaran

dengan menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar yang diharapkan yaitu melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara lisan dan tujuan yang diharapkan yaitu siswa dapat membuat pertanyaan berdasarkan jawaban yang sudah mereka dengar. Kemudian guru melakukan apresiasi berupa kegiatan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pelajaran, dan memberikan penjelasan singkat tentang materi pelajaran melalui *CD*.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru menjelaskan materi pelajaran yang ada didalam buku paket bahasa Indonesia, kemudian guru menyetel materi tersebut menggunakan *CD* dan diperdengarkan melalui *speaker*. Melalui rekaman di *CD*, guru menjelaskan tentang cara membuat pertanyaan berdasarkan jawaban yang sudah tersedia, melalui penjelasan yang disampaikan secara lisan. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kalimat tanya dengan kata tanya “apa” sesuai dengan jawaban yang tersedia. Siswa diberikan waktu untuk menulis jawaban yang tersedia dengan mendengarkan rekaman, setelah siswa selesai menulis jawaban yang diperdengarkan melalui *CD*, kemudian barulah siswa membuat kalimat.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru memberikan ringkasan materi yang telah dipelajari oleh siswa. Guru melakukan tanya

jawab serta memberikan penguatan dan kesimpulan kepada siswa dari materi yang telah dipelajari. Kemudian guru melakukan evaluasi berupa test tertulis untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap materi yang diajarkan. Setelah siswa selesai mengerjakan tes tersebut, guru bersama siswa mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama, kemudian guru mengucapkan salam.

b. Materi Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu

Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hari Rabu, 2 September 2015 di Kelas III Utsman, pada pukul 11.30 WIB.

1) Persiapan Pembelajaran

Guru menyusun RPP berdasarkan silabus, dengan menuliskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media tape-recorder. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas, guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu, agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

2) Proses Pembelajaran di Kelas

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru bahasa Indonesia Ibu Wiwin, S.Pd.I memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa, dan menanyakan kabar siswa. Kemudian ketua kelas memimpin doa bersama. Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran,

kompetensi dasar yang diharapkan yaitu menulis urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami dan tujuan yang diharapkan adalah siswa dapat menulis urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan pilihan kata yang tepat. Kemudian guru melakukan apresiasi berupa kegiatan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pelajaran dan memberikan contoh secara lisan tentang petunjuk melakukan atau membuat sesuatu dan melaksanakannya.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru menyampaikan materi pembelajaran tentang memahami penjelasan tentang petunjuk melakukan sesuatu. Guru menjelaskan tentang petunjuk melakukan atau membuat sesuatu. Guru menyeting sebuah tape-recorder kepada siswa mengenai materi petunjuk melakukan atau membuat sesuatu, guru mencontohkan cara menulis urutan melakukan atau membuat sesuatu dengan baik yaitu dengan menentukan tema yang bebas sesuai dengan keinginan kita, dan guru juga menjelaskan cara menulis urutan melakukan atau membuat sesuatu dengan pemilihan kata yang tepat, guru membacakan kembali rekaman yang telah disetel kemudian siswa menyimakinya guru membacakan dengan lafal ekspresi, dan intonasi yang tepat. Kemudian guru memberikan tugas kepada

siswa yaitu tugas secara individu mengenai urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami. Masing-masing siswa menuliskan petunjuk urutan membuat atau melakukan sesuatu dibukunya masing-masing, setelah selesai guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas, dengan seterusnya secara bergantian. Strategi ini dapat melatih keaktifan dan kreatifitas masing-masing siswa untuk dapat menuliskan urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru memberikan ringkasan materi yang telah dipelajari oleh siswa. Guru melakukan tanya jawab serta memberikan penguatan dan kesimpulan kepada siswa dari materi yang telah dipelajari. Kemudian guru melakukan evaluasi berupa test tertulis untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap materi yang diajarkan. Setelah siswa selesai mengerjakan tes tersebut, guru bersama siswa mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama, kemudian guru mengucapkan salam.

2. Deskripsi Penerapan Media Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis di Kelas III MIN Purwokerto

Media Visual yang digunakan oleh Guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu: *LCD Projector, gambar/foto, dan papan tulis*. Dari hasil

observasi yang peneliti lakukan secara langsung di kelas III pada mata pelajaran bahasa Indonesia, dapat peneliti temukan beberapa media audio yang digunakan dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III Utsman MIN Purwokerto, diantaranya sebagai berikut:

a. Materi Menulis Pengalaman yang Mengesankan

Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hari Senin, 24 Agustus 2015 di Kelas III Utsman, pada pukul 10.20 WIB.

1) Persiapan Pembelajaran

Guru menyusun RPP berdasarkan silabus, dengan menuliskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media *LCD*. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas, guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu, agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

2) Proses Pembelajaran di Kelas

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru bahasa Indonesia Ibu Wiwin, S.Pd.I memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa, dan menanyakan kabar siswa. Kemudian ketua kelas memimpin doa bersama. Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar yang diharapkan adalah menulis pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami, dan tujuan yang diharapkan

adalah siswa dapat menulis pengalaman mereka, lalu membacakannya di depan siswa lain. Kemudian guru mengapresiasi siswa berupa kegiatan tanya jawab mengenai pengalaman mengesankan yang mereka alami.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru menyampaikan materi pembelajaran tentang pengalaman yang mengesankan, yaitu dengan menayangkan sebuah gambar dan video yang ada di LCD, siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru memberikan tugas kepada peserta didik yaitu membuat cerita tentang pengalaman mengesankan yang terjadi pada peserta didik, guru memberikan waktu beberapa menit agar siswa menuliskan ceritanya sendiri. Setelah tugas dari guru selesai maka semua pekerjaan peserta didik dikumpulkan oleh guru, kemudian guru menunjuk siswa secara acak untuk maju kedepan kelas membacakan tugas mereka satu per satu, selanjutnya siswa memberikan komentar dan saran dengan bahasa yang santun.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru melakukan klarifikasi dan kesimpulan dari materi pembelajaran. Guru mengadakan tanya jawab terhadap peserta didik yaitu tentang pengalaman mengesankan yang terjadi pada mereka masing-masing. Guru memberikan kesimpulan

secara ringkas dari materi yang telah disampaikan. Setelah menyimpulkan materi yang diajarkan, guru melakukan evaluasi atau penilaian untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Evaluasi menggunakan buku paket bahasa Indonesia yang telah di sampaikan sebelumnya. Setelah siswa selesai mengerjakan evaluasi, guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama, kemudian mengucapkan salam.

b. Materi Merangkai Kata Acak Menjadi Kalimat Runtut

Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hari Senin, 31 Agustus 2015 di Kelas III Utsman pada pukul 10.20 WIB.

1) Persiapan Pembelajaran

Guru menyusun RPP berdasarkan silabus, dengan menuliskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media papan tulis. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas, guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu, agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

2) Proses Pembelajaran di Kelas

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru bahasa Indonesia Ibu Wiwin, S.Pd.I memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa, dan menanyakan kabar siswa. Kemudian ketua kelas memimpin doa bersama. Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar yang diharapkan yaitu menyusun

kata acak menjadi kalimat dan tujuan yang diharapkan adalah siswa dapat membuat kata yang acak menjadi kalimat yang runtut dan mudah dipahami.

Kemudian guru melakukan apresiasi berupa kegiatan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pelajaran, dan menuliskan sebuah contoh kata acak yang ada di dalam buku paket bahasa Indonesia.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru menyampaikan materi pembelajaran tentang kata yang acak. Kemudian guru memberikan contoh menuliskan sebuah contoh kata acak yang ada di dalam buku paket bahasa Indonesia pada papan tulis, siswa mengemukakan pendapatnya dalam merangkai kata acak itu agar menjadi kalimat yang runtut. Guru memberikan sebuah permainan dengan siswa dan bagi siswa yang salah akan maju ke depan kelas untuk merangkai kata acak menjadi kalimat yang runtut di papan tulis, permainan tersebut melatih sebuah konsentrasi pada diri anak, agar siap menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, kemudian siswa menuliskan kata acak yang sudah menjadi kalimat di buku mereka masing-masing.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru memberikan ringkasan materi yang telah dipelajari oleh siswa. Guru melakukan tanya jawab serta memberikan penguatan dan kesimpulan kepada siswa

dari materi yang telah dipelajari. Kemudian guru melakukan evaluasi berupa test tertulis untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap materi yang diajarkan. Setelah siswa selesai mengerjakan tes tersebut, guru bersama siswa mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama, kemudian guru mengucapkan salam.

c. Materi Menyusun Paragraf Berdasarkan Gambar

Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hari Kamis, 3 September 2015 di Kelas III, pada pukul 08.40 WIB.

1) Persiapan Pembelajaran

Guru menyusun RPP berdasarkan silabus, dengan menuliskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media gambar di LCD. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas, guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu, agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

2) Proses Pembelajaran di Kelas

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru bahasa Indonesia Ibu Wiwin, S.Pd.I memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa, dan menanyakan kabar siswa. Kemudian ketua kelas memimpin doa bersama. Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar yang diharapkan yaitu menyusun paragraf berdasarkan gambar yang tersedia dengan memperhatikan

penggunaan ejaan dan tujuan yang diharapkan adalah siswa dapat menulis paragraf berdasarkan gambar dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Kemudian guru mengadakan apresiasi berupa kegiatan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pelajaran dan memberikan sebuah contoh singkat mengenai kalimat yang disusun menjadi paragraf.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran tentang menyusun paragraf berdasar gambar, guru menjelaskan sebelum menulis paragraf, hendaknya siswa menyusun kalimat dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang tepat agar tercipta sebuah paragraf sederhana. Pada pertemuan sebelumnya guru telah memberikan materi merangkai kata menjadi kalimat. Siswa secara individu mengamati gambar yang diperlihatkan oleh guru dan bertemakan lingkungan sekolah, masing-masing siswa menuliskan kalimat menjadi sebuah paragraf berdasarkan gambar yang disajikan dan hasil tulisan mereka masing-masing lalu dibacakan di depan kelas. Pembelajaran ini dapat membuat masing-masing siswa dapat aktif dan dapat melakukan kekreatifitasannya dalam mengamati suatu yang telah ada disekitar.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru memberikan ringkasan materi yang telah dipelajari oleh siswa. Guru melakukan tanya jawab serta memberikan penguatan dan kesimpulan kepada siswa

dari materi yang telah dipelajari. Kemudian guru melakukan evaluasi berupa test tertulis untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap materi yang diajarkan. Setelah siswa selesai mengerjakan tes tersebut, guru bersama siswa mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama, kemudian guru mengucapkan salam.

C. Analisis Data

1. Penerapan Media Audio dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Ketrampilan Menulis di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto

Dari penyajian data di atas berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di kelas III Utsman MIN Purwokerto yaitu Ibu Tri Pratiwi Wijayanti, S.Pd.I., peneliti dapat menganalisis penerapan media audio pada mata pelajaran bahasa Indonesia ketrampilan menulis sudah sesuai dengan modul yang di dalamnya berisi beberapa materi dan dalam penyampaianya cocok menggunakan media audio. Dengan menggunakan media audio tersebut minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia lebih tinggi dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap proses penerapan media audio pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas III MIN

Purwokerto yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia Ibu Wiwin, S.Pd.I maka peneliti dapat menganalisis hasil dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Media Audio. Bentuk analisis sesuai dengan data kualitatif yaitu dengan bentuk kalimat.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan secara langsung di kelas III pada mata pelajaran bahasa Indonesia, media audio yang digunakan dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III Utsman MIN Purwokerto yaitu *Compact Disc (CD)* dan *tape-recorder*.

Berikut analisis data setelah dilapangan yakni analisis data yang diperoleh dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti ketika pelaksanaan penerapan media Audio berlangsung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun penyajian hasil analisis datanya sebagai berikut:

a. Compact Disc (CD)

Media audio *compact disc* ini bertujuan untuk melatih siswa agar mandiri dalam pembelajaran. Siswa secara individu mencari informasi mengenai materi membuat pertanyaan menggunakan kata tanya “apa”. Pembelajaran dengan menggunakan media ini dilaksanakan pada hari Kamis 27 Agustus 2015, pukul 08.40 di kelas III Utsman.

Pelaksanaan media ini diawali dengan guru menjelaskan materi pelajaran yang ada di dalam buku paket Bahasa Indonesia. Kemudian guru menyetel materi menggunakan CD dan diperdengarkan melalui speaker dalam kelas tersebut. Guru memberikan tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan yakni membuat kalimat tanya menggunakan kata

tanya “apa” sesuai dengan jawaban yang terdapat di dalam rekaman. Siswa harus menuliskan jawaban sesuai dengan yang mereka dengar melalui rekaman. Barulah siswa dapat membuat kalimat tanya.

Guru memberikan waktu sekitar 35 menit untuk mengerjakan tugas di buku tulis masing-masing siswa. Guru meninjau dan mengamati tulisan siswa dengan berkeliling ruangan. Setelah selesai, siswa menyerahkan tugas tersebut kepada guru, kemudian guru meneliti jawaban dan apabila terdapat kesalahan maka diperbaiki kembali.

Menurut peneliti, media audio *Compact Disc* efektif digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia karena membuat siswa terlatih untuk menggunakan indera pendengaran mereka dengan lebih baik. Sehingga siswa akan cenderung diam agar bisa fokus terhadap materi pelajaran yang sedang mereka dengarkan.

Keefektifan media pembelajaran audio compact disc sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sadiman dalam bukunya yang berjudul *Media Pendidikan*. Selain mudah dipahami oleh siswa, Guru yang menggunakan media audio dalam pembelajaran pun tidak merasa kesulitan dalam mengaplikasikannya. Dan Guru tersebut menjalankan sesuai dengan prosedur pemakaian dengan baik dan benar.

b. Tape-recorder

Media audio tape-recorder ini digunakan untuk materi menulis petunjuk melakukan sesuatu pada hari Rabu 2 September 2015, pukul 11.30 WIB.

Pembelajaran diawali dengan apersepsi yakni guru melakukan tepuk otak untuk memotivasi peserta didik agar lebih semangat. Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai media pembelajaran yang akan digunakan. Guru menyetel tape-recorder yang berisi materi petunjuk membuat nasi goreng. Guru membagi tugas untuk masing-masing siswa agar menuliskan petunjuk urutan membuat sesuatu (makanan/minuman) di buku tulis. Setelah selesai menulis, guru memanggil siswa satu per satu untuk membacakan hasil tulisannya.

Menurut peneliti, media audio *Tape-recorder* efektif digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia karena membuat siswa terlatih untuk menggunakan indera pendengaran mereka dengan lebih baik. Sehingga siswa akan cenderung diam agar bisa fokus terhadap materi pelajaran yang sedang mereka dengarkan.

Keefektifan media pembelajaran audio *tape-recorder* sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran*. Karena materi rekaman di tape-recorder merupakan cara yang ekonomis untuk menyampaikan isi pelajaran agar mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sebagai upaya mendukung terjadinya proses belajar.

2. Penerapan Media Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Ketrampilan Menulis di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto

Dari penyajian data di atas berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di kelas III Utsman MIN

Purwokerto yaitu Ibu Tri Pratiwi Wijayanti, S.Pd.I., peneliti dapat menganalisis penerapan media visual pada mata pelajaran bahasa Indonesia ketrampilan menulis sudah sesuai dengan modul yang di dalamnya berisi beberapa materi dan dalam penyampaianya cocok menggunakan media visual. Dengan menggunakan media visual tersebut minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia lebih tinggi dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap proses penerapan media audio pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas III MIN Purwokerto yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia Ibu Wiwin, S.Pd.I maka peneliti dapat menganalisis hasil dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Media Visual.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan secara langsung di kelas III pada mata pelajaran bahasa Indonesia, media visual yang digunakan dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III Utsman MIN Purwokerto yaitu *LCD Proyektor, gambar/foto, dan papan tulis.*

a. *LCD Proyektor*

Penggunaan media visual LCD Proyektor dilaksanakan pada hari Senin 24 Agustus 2015, pukul 10.20 WIB. Dengan materi menulis pengalaman yang mengesankan. Tri Pratiwi Wijayanti yakni guru Bahasa Indonesia kelas III Utsman masuk kedalam kelas, kemudian siswa berdiri

dan memberi salam kemudian guru menjawab salam dan siswa disuruh untuk duduk.

Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan diberikan pada pembelajaran saat ini dengan menggunakan tampilan gambar dan video melalui LCD Proyektor. Lalu siswa diberikan tugas oleh guru untuk membuat cerita tentang pengalaman mengesankan yang terjadi pada siswa. Setelah selesai menulis, guru memanggil siswa satu per satu untuk membacakan hasil tulisannya di depan siswa lain.

Media visual LCD Proyektor yang digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat baik, karena siswa terlatih untuk menggunakan indera penglihatan mereka dengan lebih baik. Media ini mampu menarik perhatian siswa, menggambarkan dan memperjelas materi yang akan dipelajari.

Keefektifan media LCD Proyektor yang diterapkan oleh guru sudah tepat dengan teori menurut Ulin Nuha dalam bukunya *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. LCD Proyektor adalah media yang digunakan untuk menampilkan gambar atau data komputer pada layar atau permukaan datar lainnya. Alat ini merupakan pengembangan dari OHP. Fungsi dari LCD proyektor adalah untuk menayangkan *slide power point* dan menampilkan gambar-gambar bergerak.

b. *Gambar/foto*

Gambar adalah tiruan barang (orang, binatang) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas/lainnya. Adapun foto adalah

gambar barang (orang, binatang, dan sebagainya) yang dibuat dengan alat pemotret atau kamera.⁶ Penggunaan media ini dilaksanakan di kelas III Utsman hari Senin 31 Agustus 2015, pukul 10.20 WIB. Materi yang disampaikan yakni materi menyusun paragraf berdasarkan gambar.

Sebelum pembelajaran dilaksanakan guru telah mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru membawa empat buah gambar, dan memperlihatkan gambar secara urut kepada siswa. Selesai memperlihatkan gambar, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan kalimat menjadi sebuah paragraf berdasarkan gambar yang sudah disajikan.

Keefektifan media gambar/foto yang diterapkan oleh guru sudah tepat dengan teori menurut Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i dalam bukunya *Media Pengajaran*. Karena gambar atau foto merupakan salah satu media pembelajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya.

c. Papan Tulis

Penggunaan media papan tulis dilaksanakan pada hari Senin 31 Agustus 2015 pukul 10.20 WIB. Materi yang disampaikan yakni materi merangkai kata acak menjadi kalimat yang runtut.

⁶ Arief S.Sadiman, dkk, *Media Pendidikan pengertian pengembangan dan pemanfaatannya*, (Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2009), Hlm. 28.

Sebelum pembelajaran dilaksanakan guru telah mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menulis kata acak yang terdapat di buku paket Bahasa Indonesia pada papan tulis, guru melakukan permainan tepuk otak. Apabila ada siswa yang melakukan tepuk melebihi yang diperintahkan oleh guru, maka guru memberikan tugas kepada siswa itu untuk menuliskan kata acak menjadi kalimat yang runtut di papan tulis.

Keefektifan media papan tulis yang diterapkan oleh guru sudah tepat dengan teori menurut Sukiman dalam bukunya *Pengembangan Media Pembelajaran*. Karena media papan tulis digunakan di setiap kali pertemuan, atau digunakan sebagai media wajib dalam proses belajar mengajar.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap seluruh data tentang bagaimana penerapan Media Audio dan Visual yang digunakan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Media Audio yang digunakan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto, secara umum sudah sesuai dengan teori media pembelajaran audio. Namun, pada prakteknya penerapan audio di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto lebih didasarkan pada karakter siswa dan sebagai upaya penyesuaian agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Media audio yang telah digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto tahun pelajaran 2015/2016 adalah:

a. *Tape-recorder* :

- 1) Guru menyetel materi yang ada di tape-recorder
- 2) Guru membagikan tugas kepada setiap individu
- 3) Siswa mengerjakan tugas di buku tulis masing-masing

b. *Compact Disc* :

- 1) Guru menyetel materi menggunakan CD yang diperdengarkan melalui speaker

- 2) Guru memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan materi
 - 3) Guru meminta agar siswa dapat membaca di depan kelas secara bergantian
2. Penerapan Media Visual yang digunakan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto, secara umum sudah sesuai dengan teori media pembelajaran visual. Namun, pada prakteknya penerapan visual di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto lebih didasarkan pada karakter siswa dan sebagai upaya penyesuaian agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Media visual yang telah digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto tahun pelajaran 2015/2016 adalah:
- a. *LCD Projector* :
 - 1) Guru menayangkan materi untuk bahan pembahasan melalui LCD Projector
 - 2) Siswa menuliskan pengalaman menarik yang telah dialami
 - 3) Siswa maju ke depan kelas untuk membacakan hasil tulisan mereka
 - b. *Papan Tulis* :
 - 1) Guru menuliskan kata acak di papan tulis
 - 2) Guru dan siswa melakukan permainan, apabila ada siswa yang salah maka hukumannya maju ke depan untuk merangkai kata acak menjadi kalimat yang runtut di papan tulis
 - 3) Siswa menyalin tulisan ke buku tulis

c. *Gambar/foto* :

- 1) Guru memberikan materi pembelajaran berupa empat gambar/foto
- 2) Guru memperlihatkan gambar satu per satu secara urut
- 3) Masing-masing siswa menuliskan kalimat sesuai dengan gambar kemudian dibuat menjadi paragraf

Media pembelajaran audio dan visual yang digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia ketrampilan menulis sudah berjalan efektif dan mencapai kriteria maksimal. Hal tersebut dibuktikan dengan:

1. Kegiatan pembelajaran berjalan dengan maksimal, siswa terlihat lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Tercapainya nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) di kelas III Utsman MIN Purwokerto.
3. Proses penggunaan media pembelajaran audio dan visual yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia sesuai dengan RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Purwokerto.

Dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia, guru memberikan penjelasan materi yang selalu didahului pemberian contoh oleh guru kepada siswa sebelum siswa melakukan perintah dari guru. Di dalam penggunaannya seorang guru harus bisa memanager waktu dengan baik serta menggunakan media pembelajaran secara bervariasi sehingga siswa tidak cepat merasa bosan.

B. Saran-saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran di MIN Purwokerto terutama berkaitan dengan media pembelajaran bahasa Indonesia, perkenankan peneliti memberikan beberapa masukan atau saran-saran, kepada:

1. Tenaga pendidik MIN Purwokerto:

- a. Memperbanyak variasi media dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Memanfaatkan dengan baik media non proyeksi yang pada umumnya merupakan media tradisional agar lebih mempunyai nilai guna dan memanfaatkan media tradisional juga media produk teknologi modern agar meningkatkan kualitas belajar mengajar.

2. Kepala Madrasah MIN Purwokerto:

Memberikan kebijakan kepada guru dalam hal pengadaan apa yang dibutuhkan oleh guru dalam memberikan materi pelajaran.

3. Kampus IAIN Purwokerto:

- a. Mahasiswa diberikan bekal lebih mengenai pendalaman tentang media dalam pembelajaran.
- b. Mahasiswa diberikan *workshop* mengenai media pembelajaran yang efektif.
- c. Kampus memberikan pengayaan kepada mahasiswa tentang penerapan media pembelajaran yang efektif.

4. Pembaca skripsi atau mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian:
 - a. Dapat melakukan penelitian perbandingan prestasi antara kelas III Abu, III Umar, III Utsman, III Ali dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena setiap kelas memiliki kemampuan yang berbeda.
 - b. Melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode atau media yang lebih tepat lagi guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - c. MIN Purwokerto mempunyai kelas paralel yang kecerdasan intelektualnya berbeda dan nilai ulangannya selalu berbeda. Untuk itu peneliti menyarankan untuk diadakan penelitian perbandingan tentang kelas paralel tersebut dari beberapa segi yaitu metode, strategi, media, penguasaan kelas, dan evaluasi.
 - d. Penelitian tentang pengaruh ekstrakurikuler terhadap mata pelajaran bahasa.

Purwokerto, 15 September 2015

Peneliti

IAIN PURWOKERTO

Farah Diba Rizqika
NIM.1123305074

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsip Data MIN Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- B.Uno, Hamzah. 2009. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Broto, A.S. 1980. *Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrastif*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Efendi, Anwar. 2008. *Bahasa dan Sastra Dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, Asep Herry, dkk. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: UPI Press.
- <http://wyw1d.wordpress.com/pendalaman-materi-menulis-di-sd> diakses pada tanggal 4 Agustus 2015 pukul 14:14 WIB
- Izzan, Ahmad. 2010. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Bandung: Humaniora.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia 1991
- Kurniawan, Heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Mansurudin, Susilo. 2010. *Mozaik Bahasa Indonesia*. Malang: UIN Maliki Press.
- Moelong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.

- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ramlan, M, dkk. 1997. *Bahasa Indonesia yang salah dan yang benar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ro'anah, Siti. 2013. *Penerapan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Keterampilan Speaking dan Listening Kelas V B di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Tahun Pelajaran 2012/2013*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Sadiman, S. Arif. 1984. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sahad, M. 2013. *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Menulis Karangan Pendek Melalui Media Gambar Seri di Kelas V Semester 2 MI Ma'arif NU 02 Widara Payung Kulon Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Sapriati, Amalia, dkk. 2009. *Modul IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Silabus Kelas III MIN Purwokerto
- Solchan. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjarwo. 1989. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT Mediatma Sarana Perkasa.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.

Wachid BS, Abdul dan Kurniawan, Heru. 2010. *Kemahiran Berbahasa Indonesia*. Purwokerto: Kaldera.

Winarti. 2014. *Peningkatan Ketrampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Penggunaan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU Karang Sari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014*. Purwokerto: STAIN Purwokerto

Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

